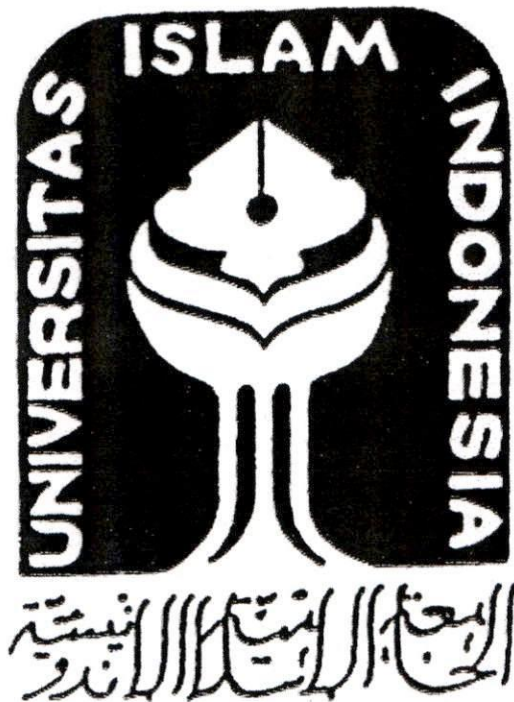


**PENGARUH PROFESIONALISME GURU  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn  
SISWA MTs N BOROBUDUR**



Oleh:  
**Ahmad Bazari, S.Pd**  
NIM. 1913039

**HESTIS**

Diajukan kepada ~~Program Pascasarjana~~  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2013**

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn  
SISWA MTs N BOROBUDUR**



Oleh:  
**Ahmad Bazari, S.Pd**  
NIM.11913039

Pembimbing:  
Drs. H. AF. Djunaedi, M.Ag

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2013**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Bazari, S.Pd.

NIM :119130039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “ Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa MTs Negeri Borobudur” benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Pembuat pernyataan



(Ahmad Bazari, S.Pd)



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1223/PS-MSI/Peng./I/2014

TESIS berjudul : **PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PKn SISWA MTs N BOROBUDUR**

Ditulis oleh : Ahmad Bazari

N. I. M. : 11913039

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

Yogyakarta, 2 Januari 2014

Ketua



Dr. D. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA  
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Bazari  
 Tempat/tgl lahir : Magelang, 2 Desember 1967  
 N. I. M. : 11913039  
 Konsentrasi : Pendidikan Islam  
 Judul Tesis : **PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn SISWA MTs N BOROBUDUR**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, S.Psi., M.Pd

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag

(.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)  
 (.....)



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Desember 2013

Pukul : 13.00–14.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

**NOTA DINAS**  
No. : 1223/PS-MSI/ND/XII/2013

TESIS berjudul : **PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PKn SISWA MTs N BOROBUDUR**

Ditulis oleh : Ahmad- Bazari

NIM : 11913039

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 24 Desember 2013

Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PERSETUJUAN

TESIS berjudul: Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Pkn

Siswa Mts N Borobudur

Ditulis oleh : Ahmad Bazari, S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan tim Penguji Tesis Program

Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Mengetahui

Ketua PPs FIAI UII

UNIVERSITAS  
Pembimbing  
ISLAM  
INDONESIA

Dr. Drs.H. Akhmad Darmadji, M.Pd

Drs. H. AF. Djunaedi, M.Ag

## HALAMAN MOTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

( QS. Al-Mujadilah (58) : 11 ).

اذا وُسِدَ الامرُ الي غيرِ اهلِهِ فانتظرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)

Artinya: "Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancurannya."

(H.R. Bukhari).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kami persembahkan untuk :

1. Bapak dan ibu kandungku: Bapak Muh Asngudi dan Ibu Mahmudah
2. Bapak dan ibu mertua : Bapak H. M. Rusdi dan Ibu Hj. Siti Pertiwi
3. Istriku tercinta Sustiwati.
4. Empat anakku tersayang: Al Fath Ravi Haikal Pasca, Fahmi Yahya Husein  
Al Bana, Bima Ali Akbar, dan Sena Wijaya Al Hikam
5. Almamaterku Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
6. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan
7. Pembaca yang budiman.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## ABSTRAK

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu dari faktor eksternal tersebut adalah guru profesional. Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa MTs N Borobudur", yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn Siswa MTs Negeri Borobudur.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII, VIII dan IX MTs Negeri Borobudur Tahun Pembelajaran 2012/2013, dengan mengambil sebanyak kurang lebih 10% dari keseluruhan populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 90 siswa sebagai responden. Variabel dalam penelitian ini yaitu profesionalisme guru PKn (variabel X) dan prestasi belajar PKn Siswa MTs N Borobudur (variabel Y). Untuk mengungkap variabel-variabel yang diteliti, dengan menggunakan angket dan dokumentasi serta wawancara sebagai metode pengumpulan datanya. Dan untuk mengetahui apakah angket yang dibuat dapat digunakan atau tidak, dilanjutkan dengan uji validilitas dan reliabilitas. Untuk uji validilitasnya peneliti menggunakan validilitas logis, dimana angket dikonsultasikan kepada ahlinya yaitu dosen pembimbing lebih dahulu, sedangkan uji reliabilitasnya, peneliti mengadakan try out (uji coba) terhadap 10 responden, dari hasil uji coba reliabilitas tersebut diperoleh angka yang setelah dikonsultasikan dengan tabel ternyata dihasilkan  $r$  operasional lebih besar dari  $r$  tabel, dengan demikian angket dapat di gunakan untuk mengambil data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn siswa MTs Negeri Borobudur, diterima karena teruji pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Dari hasil analisis deskriptif persentasenya dapat di ketahui, bahwa besarnya koefisien korelasi pada kedua variabel adalah 0,39 yang berarti tergolong dalam kriteria korelasi yang tinggi.

**Kata-kata Kunci:** Guru, Profesionalisme, Prestasi. Pendidikan.

## ABSTRACT

*Learning outcomes achieved by students affected by two factors, namely internal factors and external factors . One of the external factors are professional teachers With the above-mentioned problems , the authors make a survey titled " The Influence of Teaches' Professionalism forprestatie of PKn learning of MTs N Borobudur students " , which aims to find out how big influence on the teachers' professional for prestatieof PKnlearning of students of MTs N Borobudur .*

*The population in this study were all students of classes VII, VIII and IX MTs N Borobudur Learning Year 2012/2013 , taking about of more than 10 % of the total population , up obtained a sample of 90 students as respondents .Variables in this study namely the Profesionalism of PKn teacher ( variable X ) and prestatie of PKN learningof MTs N Borobudur Students ( variable Y ) . To discover the studied variables , using A survey and documentation and interviews as data collection method . A survey to find out what can be used or not , extended test validilitas and reliability . And to test validilitasnya researchers using logical validilitas , where A survey of its members that is consulted to advance faculty mentors , while reliabilitasnya test , researchers hold try outs ( trials ) of 10 respondents , the reliability of trial results are obtained figures after consulted with table turns produced operational  $r$  greater than  $r$  table , thus A survey can be used to retrieve data .*

*The results showed that in proposing the hypothesis that is that there is a significant positive influence of teachers' professional pliers to prestatie of PKn learning of MTs N Borobudur students, be aaccepted as tested at significance level of 1% or 5 % . The persentation of descriptive analysis results can be known , that the magnitude of the correlation coefficients on the two variables is 0.39 , which means that belong to the high correlation criteria .*

*Keywords: Teacher, Professionalism, Prestatie.Education.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                      |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan        |
| ب          | Bā'  | <i>b</i>           | -                         |
| ت          | Tā   | <i>t</i>           | -                         |
| ث          | Sā   | <i>s</i>           | s (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jīm  | <i>j</i>           | -                         |
| ح          | Hā'  | <i>h</i>           | h (dengan titik di bawah) |
| خ          | Khā' | <i>kh</i>          | -                         |
| د          | Dāl  | <i>d</i>           | -                         |
| ذ          | Zāl  | <i>z</i>           | z (dengan titik di atas)  |
| ر          | Rā'  | <i>r</i>           | -                         |
| ز          | Zā'  | <i>z</i>           | -                         |
| س          | Sīn  | <i>s</i>           | -                         |
| ش          | Syīn | <i>sy</i>          | -                         |
| ص          | Sād  | <i>s</i>           | s (dengan titik di bawah) |

|   |        |          |                           |
|---|--------|----------|---------------------------|
| ض | Dād    | <i>d</i> | d (dengan titik di bawah) |
| ط | Tā'    | <i>t</i> | t (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zā'    | <i>z</i> | z (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Aīn   | '        | koma terbalik ke atas     |
| غ | Gaīn   | <i>g</i> | -                         |
| ف | Fā'    | <i>f</i> | -                         |
| ق | Qāf    | <i>q</i> | -                         |
| ك | Kāf    | <i>k</i> | -                         |
| ل | Lām    |          | -                         |
| م | Mīm    |          | -                         |
| ن | Nūn    |          | -                         |
| و | Wāwu   |          | -                         |
| ه | Hā'    | <i>H</i> | -                         |
| ء | Hamzah | '        | Apostrof                  |
| ي | Yā'    | <i>y</i> | -                         |

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>'iddah</i>       |

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| حكمة | Ditulis | <i>Hikmah</i> |
|------|---------|---------------|



## V. Vokal Panjang

|    |                                   |                    |                              |
|----|-----------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | <i>Fathah + alif</i><br>جاهلية    | Ditulis<br>Ditulis | <i>ā</i><br><i>jāhiliyah</i> |
| 2. | <i>Fathah + ya' mati</i><br>تنسى  | Ditulis<br>Ditulis | <i>ā</i><br><i>tansā</i>     |
| 3. | <i>Kasrah + ya' mati</i><br>كريم  | Ditulis<br>Ditulis | <i>ī</i><br><i>karīm</i>     |
| 4. | <i>dammah + wawu mati</i><br>فروض | Ditulis<br>Ditulis | <i>ū</i><br><i>furūd</i>     |

## VI. Vokal Rangkap

|    |                                   |                    |                              |
|----|-----------------------------------|--------------------|------------------------------|
| 1. | <i>Fathah + ya' mati</i><br>بينكم | Ditulis<br>Ditulis | <i>ai</i><br><i>bainakum</i> |
| 2. | <i>Fathah + wawu mati</i><br>قول  | Ditulis<br>Ditulis | <i>au</i><br><i>qaul</i>     |

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

### VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-Samā'</i>  |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-Syams</i> |

### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>zawī al-furūd</i> |
| أهل السنة  | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله ربّ العالمين أشهد أن لا اله إلا الله وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله  
اللهم صلّ على سيّدنا محمّد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dalam ilmu agama Islam pada program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat tersusun dengan baik atas segala bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandy Hamid, M.Ec. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadan Muttaqin, SH. M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd Selaku Direktur Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaedah, M.Ag Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan seluruh staf yang telah melayani penulis selama studi di Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia ini.
5. Bapak Drs. H.AF. Djunaedi, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan telaten membimbing penulis dalam menyusun tesis ini hingga selesai.
6. Seluruh Dosen Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama masa studi.
7. Bapak Drs. Muhammad Fathul Mubin, M.Ag Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur Kabupaten Magelang yang telah memberikan restu kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah yang dipimpinnya.
8. Teman-teman dan semua pihak yang telah membantu secara moral maupun mental yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

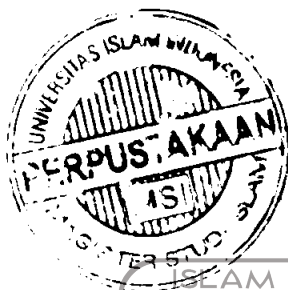
Atas segala bantuan dan budi baik nama-nama yang telah kami sebutkan di atas mudah-mudahan Allah yang maha kuasa memberikan balasan yang setimpal.Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk lebih sempurnanya tesis ini.

Penulis berharap mudah-mudahan tesis ini dapat membawa manfaat yang besar bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Oktober 2013

Penulis



Ahmad Bazari, S.Pd.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL.....                                   | i    |
| HALAMAN PERNYATAAN.....                              | ii   |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                              | iii  |
| HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....                 | iv   |
| HALAMAN NOTA DINAS.....                              | v    |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                  | vi   |
| HALAMAN MOTO.....                                    | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                             | viii |
| ABSTRAK.....   | ix   |
| ABSTRACT.....  | x    |
| HALAMAN TRANSLETERASI.....                           | xi   |
| KATA PENGANTAR.....                                  | xvi  |
| DAFTAR ISI.....                                      | xix  |
| DAFTAR TABEL.....                                    | xxi  |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                                 | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN                                    |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                              | 9    |
| C. Tujuan penelitian.....                            | 10   |
| D. Manfaat Penelitian.....                           | 10   |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI             |      |
| A. Telaah Pustaka / Kajian Penelitian Terdahulu..... | 11   |

|   |    |
|---|----|
| B. Kerangka Teori.....  | 13 |
| 1. Profesionalisme Guru.....  | 13 |
| a. Ciri-ciri Guru profesional.....  | 13 |
| b. Persyaratan Guru Profesional.....  | 57 |
| 2. Prestasi Belajar PKn Siswa.....  | 75 |
| a. Pengertian Prestasi Belajar.....   | 76 |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....                      | 78 |
| c. Indikator Prestasi Belajar PKn.....  | 85 |
| d. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar<br>PKn Siswa ..... | 85 |
| C. Hipotesis.....   | 90 |
| BAB III METODE PENELITIAN   |    |
| A. Variabel Penelitian.....   | 92 |
| B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....  | 92 |
| C. Populasi dan Sampel.....   | 92 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....   | 93 |
| 1. Angket.....  | 93 |
| 2. Observasi.....   | 93 |
| 3. Wawancara.....   | 93 |
| 4. Dokumentasi.....   | 93 |
| E. Teknik Analisis Data.....  | 94 |
| 1. Editing.....   | 94 |
| 2. Scoring.....   | 94 |

|   |     |
|---|-----|
| 3. Pengujian Hipotesis.....   | 94  |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>  |     |
| A. Hasil Penelitian.....  | 96  |
| 1. Profil Madrasah, .....   | 96  |
| 2. Gambaran Umum Tentang Kondisi Guru dan Siswa, .....                                      | 98  |
| 3. Deskripsi Data Profesionalisme Guru Pkn,.....  | 99  |
| 4. Deskripsi Prestasi Belajar PKn Siswa, .....  | 99  |
| 5. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn<br>Siswa MTsN Borobudur..... | 99  |
| B. Pembahasan.....  | 100 |
| 1. Pengambilan Populasi Dan Sampel Penelitian.....  | 100 |
| 2. Pengumpulan Data .....   | 100 |
| 3. Validitas Dan Reliabilitas.....  | 101 |
| 4. Analisis Interpretasi Data Penelitian Yang Dilakukan.....                                | 102 |
| a. Editing .....  | 102 |
| b. Mengkode Data.....   | 102 |
| c. Mentabulasi Data.....  | 102 |
| d. Menganalisa Data.....  | 103 |
| <b>BAB V KESIMPULAN</b>   |     |
| A. Kesimpulan.....  | 104 |
| B. Saran .....  | 104 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 106 |
| DAFTAR LAMPIRAN   |     |

## DAFTAR TABEL.

Tabel 4.1. Distribusi Kelas dan Jumlah Siswa MTs Negeri Borobudur Tahun  
Pembelajaran 2012/2013

Tabel 4.2. Daftar Nama-nama Responden Try Out Penelitian Pada Semester 2  
Tahun 2012/ 2013

Tabel 4.3. Daftar Nama-nama Siswa yang Menjadi Sampel Penelitian Pada  
Semester 2 Tahun Pembelajaran 2012/2013

Tabel 4.4. Data-data Skor Try Out dan Penelitian.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Penelitian Untuk Siswa tentang: Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa MTs Negeri Borobudur
- Lampiran 2. Panduan Wawancara Untuk Guru Dalam Penelitian
- Lampiran 3. Daftar Nama-nama Responden Penelitian Semester 2 Tahun Pembelajaran 2012/2013
- Lampiran 4. Lembar Jawaban Hasil Wawancara dengan Guru PKn
- Lampiran 5. Data distribusi Siswa MTs N Borobudur Tahun 2012/2013
- Lampiran 6. Data dan Hasil Olah Data Try Out Uji Validitas dan Reliabilitas Angket
- Lampiran 7. Data Siswa Responden Penelitian dan Uji Regresi Linear
- Lampiran 8. Peta Tebaran Kelas dan Lokasi MTs Negeri Borobudur.
- Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian
- Lampiran 10. Curriculum Vitae

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci sukses suatu bangsa dalam pembangunan. Indonesia sebagai suatu bangsa yang sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di segala bidang tentu saja tidak mengabaikan bidang pendidikan guna membangun manusia-manusia pembangunan itu sendiri. Artinya peran pendidikan dituntut dalam menunjang pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya mengharapkan hasil belajar yang maksimal. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik tentu ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Ada banyak faktor yang mesti dipertimbangkan dalam kegiatan belajar, baik

yang bersifat internal maupun yang eksternal. Diantara sekian banyak faktor eksternal, terdapat guru yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sukses tidaknya para siswa dalam belajar di madrasah, salah satunya tergantung pada guru.

Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas guru harus diperhatikan. Kualifikasi pendidikan guru harus sesuai dengan prasyarat minimal seorang guru yang profesional.

Melihat kenyataan sekarang ini tuntutan antisipasi terhadap berbagai kemungkinan pengaruh negatif sangat dibutuhkan. Dunia pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi upaya menanggulangi dampak tersebut, sekaligus memanfaatkan teknologi global untuk kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat banyak.

Pendidikan dalam konteks ini mengisyaratkan perlunya paradigma yang menempatkan guru (pendidik) sebagai sosok pribadi yang handal dan profesional dalam menghadapi dunia global. Dan untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang profesional dan mampu mengelola proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif, maka diperlukan perubahan strategi dan model pembelajaran sedemikian rupa yang mampu memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan siswa. Di tengah berbagai tantangan dari luar itu, guru dan siswa diupayakan dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi

yang bersifat timbal balik antara siswa guru dan antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan membutuhkan peningkatan kualitas pendidikan nasional secara umum dalam menyiapkan generasi yang tetap memiliki jati diri Indonesia. Jika ingin menghasilkan kualitas SDM yang baik tentu diperlukan kualitas proses pendidikan yang baik. Kualitas pendidikan itu sendiri ditentukan oleh baik tidaknya faktor-faktor yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan. Banyak faktor yang terkait dan harus dipenuhi agar pendidikan bisa diselenggarakan secara baik. Diantara faktor penting tersebut adalah guru, karena sesungguhnya guru memegang peranan yang sangat menentukan dalam proses pendidikan.



Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan siswa yang aktif, kreatif dan efisien. Dalam

Banyak faktor yang menyebabkan kurang profesionalnya seorang guru, sehingga pemerintah berupaya agar guru yang tampil di abad pengetahuan adalah guru yang benar-benar mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan dan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu perlu

memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk itu dalam menunjang kegiatan diperlukan iklim madrasah yang kondusif dan hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di madrasah antara lain kepala madrasah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di madrasah dengan orang tua dan masyarakat. Kualitas madrasah sangat tergantung dari kualitas gurunya baik mengelola proses pembelajaran, seperti merancang, melaksanakan, dan melakukan penilaian pembelajaran yang harus dilakukan secara kontinu, kreatif, dan mandiri serta mampu mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar. Komunikasi pembelajaran ini merupakan bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan diperlukan guru yang berkualitas, benar-benar kompeten, yaitu memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan yang disebut guru profesional.

Sejak tahun 2005, isu mengenai profesionalisme guru gencar dibicarakan di Indonesia. Profesionalisme guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang

cukup penting, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagaimana dituntut oleh Undang-undang Guru dan Dosen.

Pengakuan professional bagi guru ini dibuktikan melalui sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik bagi guru prajabatan diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG), sedangkan bagi guru dalam jabatan diperoleh melalui uji kompetensi dalam bentuk penilaian portofolio atau pemberian sertifikat secara langsung. Sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu guru diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, layanan bimbingan dan konseling, serta kepengawasan pada satuan pendidikan formal secara berkelanjutan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.10 Tahun 2009, Guru yang dibuktikan dengan kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Guru kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru berikut tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Sekarang ini, terdapat sejumlah guru yang telah tersertifikasi telah memperoleh tunjangan profesi, akan tersertifikasi dan akan memperoleh tunjangan profesi. Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi.

Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D IV dibuktikan dengan ijazah yang diperolehnya di lembaga pendidikan tinggi, dan persyaratan relevansi dibuktikan dengan kesesuaian antara bidang pendidikan yang dimiliki dan mata pelajaran yang diampu di madrasah. Sementara itu persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajaran (yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial) dibuktikan dengan sertifikat sebagai pendidik.<sup>1</sup>

Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki dapat mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Dalam Islam, setiap pekerjaan harus dilakukan secara profesional, dalam arti harus dilakukan secara benar. Itu hanya mungkin dilakukan oleh orang yang ahli. Rosululloh bersabda: “ Bila suatu pekerjaan dilakukan oleh orang yang tidak ahli, maka tunggulah kehancurannya”.<sup>2</sup>

Profesionalisme menjadi taruhan ketika menghadapi tuntutan-tuntutan pembelajaran demokratis karena tuntutan tersebut merefleksikan suatu kebutuhan yang semakin kompleks yang berasal dari siswa. Kemampuan guru

---

<sup>1</sup> Masnun Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 6

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet 1, (Bandung: RosdaKarya, 1991), hlm.113

tidak sekedar menguasai pelajaran semata tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikhis, strategis dan produktif. Tuntutan demikian ini hanya bisa dijawab oleh guru yang professional.

Maka, hanya dengan seorang guru yang profesional prestasi belajar seorang siswa dapat tercapai secara maksimal, karena apa yang disampaikan seorang guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keterbatasan pengetahuan guru baik dalam hal penyampaian materi, metode maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Dalam pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, dan pelatih, serta pemimpin yang dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Kondisi seperti itu tentu memerlukan ketrampilan lebih dari seorang guru.

Namun demikian melihat realitas yang ada, keberadaan guru yang profesional, masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Masih menjamurnya madrasah-madrasah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru profesional hanyalah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini menimbulkan suatu keprihatinan banyak pihak tidak hanya datang dari kalangan akademisi, akan tetapi orang awam pun ikut mengomentari ketidakberesan pendidikan dan tenaga pengajar yang ada. Kenyataan ini menggugah kalangan akademisi, sehingga mereka membuat perumusan untuk peningkatan kualifikasi guru melalui pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru dari berbagai

pelatihan sampai pada instruksi agar guru memiliki kualifikasi pendidikan minimal Strata 1.

Selain beberapa hal di atas, seorang guru yang profesional harus memenuhi empat kompetensi yang dipersyaratkan yang dibuktikan dengan sertifikat profesi yang diberikan. Sertifikasi memberikan jaminan terhadap kinerja dan kompetensi pendidik dalam melakukan pekerjaan mendidik dan mengajar secara profesional pula. Tanpa sertifikasi, banyak orang yang “merasa” mampu menjadi guru tanpa melalui pendidikan dan memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Anggapan bahwa pekerjaan mengajar dapat dilakukan oleh siapa saja asal memiliki bekal kemampuan materi yang diajarkan perlu diluruskan.



Yang menjadi permasalahan baru adalah: Guru memahami instruksi tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administratif belaka, sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama; Minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Sehingga yang menjadi imbasnya adalah siswa tidak mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal; Masih adanya guru pendidik yang bidang tugasnya belum signifikan dengan latar belakang pendidikan yang pernah ditempuhnya. Padahal, proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai sekedar dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang harus ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan seorang guru dalam penyampaian materi, baik dalam hal

penggunaan metodenya maupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dari kegelisahan penulis di atas, sangat nampak bahwa profesionalisme guru dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dalam hal ini penulis ingin meneliti untuk membuktikan bahwa apakah persepsi yang selama ini berkembang dalam masyarakat mengenai masalah profesionalisme guru tersebut benar atau bahkan sebaliknya.

Oleh karena penulis menganggap bahwa keberadaan guru yang profesional sangat penting dan juga sebagai faktor penentu untuk dapat tercapainya prestasi yang baik bagi siswa yang diajarnya, maka penulis membuat susunan judul sebagai berikut:

“ Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa MTs Negeri Borobudur.”

## **B. Rumusan Masalah**

Seberapa besar pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn Siswa MTs N Borobudur?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru dalam bidang studi PKn yang ada di MTs Negeri Borobudur.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar siswa MTs Negeri Borobudur dalam bidang studi PKn.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme guru dalam pembelajaran di madrasah dengan prestasi belajar siswa pada bidang studi PKn.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bermanfaat bagi kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru-guru.
2. Bermanfaat untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran madrasah.
3. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas kompetensinya sebagai tenaga pendidik professional.
4. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam masalah profesionalisme yang seharusnya ada pada seorang pendidik, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk madrasah dan pendidik yang lain.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Telaah Pustaka/Kajian Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mengadakan survei sementara kepada instansi madrasah, guru dan siswa siswinya, menunjukkan bahwa penelitian yang berhubungan dengan profesionalisme guru dan prestasi belajar PKn belum ada, sementara yang ada dan menginspirasi peneliti adalah:

1. Menurut Dewi Khoer Mulyana, Tahun 2008 dalam tesis MSI UII Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh pembinaan profesionalisme guru terhadap peningkatan kualitas siswa*" yang permasalahannya melihat pada kurang profesionalnya guru dalam pembelajaran yang memiliki kecenderungan berdampak pada prestasi belajar siswa yang rendah, dengan temuan banyaknya guru yang belum S1, yang melahirkan gagasan berupa solusi yang produktif untuk meningkatkan kualitas guru agar lebih profesional.<sup>3</sup> Dalam penelitian yang penulis susun permasalahan yang muncul lebih pada banyaknya guru yang telah memenuhi persyaratan S1, namun demikian bidang ajarnya belum sesuai dengan latar belakang pendidikannya, dengan solusi alternatif berupa pentingnya guru yang benar-benar memenuhi standar profesional. Dengan komparasi menunjukkan bahwa tesis yang penulis susun bukan plagiasi.

---

<sup>3</sup> Dewi Khoer Mulyana, *Pengaruh pembinaan profesionalisme guru terhadap peningkatan kualitas siswa* (Tahun 2008 dalam tesis MSI UII Yogyakarta ), hlm 8.

2. Menurut Futiaty Romlah, Tahun 2004 dalam tesis MSI UII Yogyakarta yang berjudul "*Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri di Ponorogo*", yang permasalahannya bahwa guru yang profesional diisyaratkan memiliki kriteria berjiwa melayani masyarakat, memiliki disiplin ilmu yang khusus, melaksanakan persiapan yang lama, melaksanakan latihan yang terus menerus, memiliki ketrampilan memecahkan masalah pembelajaran berdasarkan disiplin ilmu yang dimilikinya.<sup>4</sup> Dalam penelitian yang penulis susun permasalahan menyoroti pada masih adanya guru yang memahami masalah profesionalisme sekedar memenuhi kebutuhan yang bersifat administratif belaka, dengan solusi alternatif berupa pentingnya bahwa guru yang profesional disamping memenuhi syarat administratif, juga kompetensi dan operasional sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tesis penulis bukan merupakan contekan dari tesis sebelumnya.
3. Menurut Rias Murdiani, Tahun 2005 dalam tesis MSI UII Yogyakarta yang berjudul "*Efektifitas pembinaan kepala madrasah terhadap peningkatan kemampuan profesional guru pelaksanaan di SMP N 1 Tegal*", dengan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan profesional guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas, juga pemahaman dan perubahan sikap guru setelah mendapatkan pembinaan yang meliputi

---

<sup>4</sup> Futiaty Romlah, *Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri di Ponorogo* (Tahun 2004 dalam tesis MSI UII Yogyakarta), hlm. 10.

beberapa aspek yang dianggap mewakili kemampuan profesional guru .<sup>5</sup>

Dalam penelitian yang penulis susun permasalahannya lebih pada banyaknya guru yang mengajar belum memenuhi standar profesionalisme, Dari hasil membandingkan di atas menunjukkan bahwa penelitian dalam tesis ini sama sekali bukan plagiasi dari tesis orang lain.

Keberadaan guru yang professional diharapkan dapat memberikan sesuatu yang positif bagi madrasah terhadap keberhasilan proses belajar dan mengajar serta mampu memaksimalkan prestasi belajar siswa didiknya baik kognitif, afektif maupun psikomornya..



## Kerangka Teori

### 1. Profesionalisme Guru

#### a. Ciri-ciri Guru profesional

Istilah profesionalisme berasal dari kata profesi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah profesi mengandung arti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan, dsb) tertentu, sedangkan kata « profesionalisme » mengandung makna

---

<sup>5</sup> Rias Murdiani, *Efektifitas pembinaan kepala madrasah terhadap peningkatan kemampuan profesional guru pelaksanaan di SMP N 1 Tegal* (Tahun 2005 dalam tesis MSI UH Yogyakarta ), hlm. 7.

mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.<sup>6</sup>

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu.<sup>7</sup>

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Uzer Usman memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan

---

<sup>6</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga, Cet.ke-4*, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 2007), hlm. 897.

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru, Cet.ke-1* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.46.

bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektual, sikap dan ketrampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Kunandar mengemukakan, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>9</sup>

Pengertian Profesional menurut Sanusi, “secara harfiah kata profesi berasal dari kata *profession* (Inggris) yang berasal dari kata bahasa

---

<sup>8</sup> M.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.ke-20, (Bandung : PTRemajaRosda Karya, 2006), hlm.14-15.

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Cet.ke-1, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.46.

Latin *professus* yang berarti mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan” . Profesi mengandung arti suatu pekerjaan yang menuntut persyaratan tertentu. Persyaratan suatu profesi menghendaki berbagai kompetensi sebagai dasar keahlian khusus, diakui dan dihargai oleh masyarakat dan pemerintah dan memiliki kode etik. Profesi adalah suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan atau advise terhadap yang lain dengan bayaran atau upah tertentu. Profesi adalah suatu keterampilan yang dalam praktiknya didasarkan atas suatu struktur teoritis tertentu dari beberapa bagian pelajaran atau ilmu pengetahuan.

Pengertian profesi adalah suatu lapangan pekerjaan dengan persyaratan tertentu sebagai suatu vokasi khusus yang mempunyai ciri-ciri: keahlian (*expertise*), tanggung jawab (*responsibility*), kesejawatan (*corporeateness*). Guru ]profesional hakekatnya adalah sebuah jabatan profesi yang dalam kiprahnya membutuhkan suatu keahlian khusus dibidangnya, memiliki komitmen dan tanggung jawab moral dalam mengantar para peserta didik pada dunia kehidupan yang lebih dewasa dan berguna bagi semua; memiliki kecintaan, keikhlasan, dan kepedulian pada profesi yang diembannya, serta selalu bekerja sama dalam kesejawatan, baik dalam bidang keahliannya maupun dalam bidang profesi kependidikan atau keguruannya. Karena itu profesi guru sangat membutuhkan kriteria-kriteria yang harus dimilikinya sebagai

sosok individu yang memiliki kualifikasi dan kapasitas profesional, terutama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dunia pendidikan.

Merujuk kepada uraian di atas, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu pula. Beberapa istilah yang berkaitan dengan profesi yaitu profesi, profesional, profesionalisme, profesionalitas, profesionalisasi.

- a. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.
- b. Profesional menunjuk pada dua hal, pertama; orang yang menyanggah suatu profesi, kedua; penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya
- c. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.
- d. Profesionalitas mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, sedang profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional.

Ukuran profesionalitas guru dapat dilihat dari ciri-ciri berikut:

#### 1) **Parameter Fisik dan Mental Pendidik**

Guru adalah profesi yang paling sehat di antara semua profesi yang ada, termasuk pengacara, dokter, pengusaha, dan lainnya. Kesehatan mental guru paling tinggi di antara semua profesi. Hal itu dikarenakan profesi guru lebih dari sekedar pekerjaan, tapi merupakan sebuah panggilan. Para guru mengatakan bahwa apa yang mereka lakukan adalah hal yang menyenangkan karena langsung berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

The Gallup-Healthways Well-Being Index melakukan survei skala besar untuk mengetahui hubungan antara profesi dan tingkat

---

<sup>10</sup> M.UzerUsman, *Menjadi Guru Profesional*, Cet.ke-20, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2006), hlm.14-15.

kesehatan. Dengan menggunakan definisi sehat dari badan kesehatan dunia (WHO) yaitu keadaan fisik, mental, dan sosial yang sehat dan sejahtera, penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru adalah profesi yang paling sehat. Dari hasil survei tersebut diketahui bahwa guru adalah profesi yang memiliki tingkat kesehatan mental dan kelakuan yang paling tinggi, yaitu dengan skor 71,7 persen. Rahasia yang membuat guru tetap sehat adalah lingkungannya yang selalu berhubungan dengan orang-orang muda.<sup>11</sup>

Selain harus memiliki standar atau kompetensi profesional, seorang guru atau calon guru juga perlu memiliki standar mental, spiritual, intelektual, fisik dan psikis, sebagai berikut.

a) Standar mental;

Guru harus memiliki mental yang sehat, mencintai, mengabdikan, dan memiliki dedikasi yang tinggi pada tugas dan jabatannya.

b) Standar moral;

Guru harus memiliki budi pekerti luhur dan sikap moral yang tinggi.

---

<sup>11</sup> Agus Sampurno, "Guru Profesional dan Kreatif adalah Agen Perubahan Bangsa." Agus Sampurno @gurukreatif, Arsip Harian: 7 Januari 2010

c) Standar sosial;

Guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul dengan masyarakat lingkungannya.

d) Standar spiritual;

Guru harus beriman dan bertakwa kepada Allah swt. yang diwujudkan dalam ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

e) Standar intelektual;

Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan profesional.

f) Standar fisik;

Guru harus sehat jasmani, berbadan sehat, dan tidak memiliki penyakit menular yang membahayakan diri, peserta didik, dan lingkungannya.

g) Standar psikis;

Guru harus sehat rohani, artinya tidak mengalami gangguan jiwa ataupun kelainan yang dapat mengganggu pelaksanaan tugas profesinya.<sup>12</sup>

## 2) Peningkatan Kualitas Keilmuan dan Pengalaman

Sebagai guru yang professional, guru perlu mempunyai ciri-ciri professional seperti berkemahiran. Kemahiran yang mesti dikuasai oleh guru adalah kemahiran berfikir; kemahiran interpersonal, kemahiran komunikasi, kemahiran memimpin, serta kemahiran berilmu.



### a) Berfikir

Pemikiran melibatkan pengelolaan operasi-operasi mental tertentu yang berlaku dalam sistem kognitif seseorang yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah. Pemikiran dilihat sebagai aktiviti psikologikal yang membolehkan manusia melihat proses yang dialami dari berbagai perspektif bagi menyelesaikan masalah dalam situasi yang sukar. Dari pandangan Islam, berfikir ialah fungsi akal yang memperhatikan tenaga supaya otak manusia dapat bekerja dan beroperasi.

---

<sup>12</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2008), hlm. 28

Ada dua kemahiran berfikir yang harus dimiliki seorang pendidik, yaitu:

(1) Kemahiran Berfikir Secara Kritis

Pemikiran kritis melibatkan tiga jenis aktiviti mental yaitu analisis, sintesis, dan penilaian. Pemikiran kritis sebagai 'pemikiran reflektif' yang bertumpu kepada memutuskan sesuatu, menganalisis pernyataan-pernyataan dengan berhati-hati, mencari bukti yang sah sebelum membuat kesimpulan.

(2) Kemahiran Berfikir Secara Kreatif

Pemikiran kreatif ditakrifkan sebagai kebolehan menggabungkan idea-idea bagi memenuhi sesuatu keperluan). Sebagai agen penggerak, guru perlu sentiasa mencari ruang untuk merekayasa amalan mereka dalam menjamin kualitas pendidikan. Kreativitas wujud hasil daripada peleburan masa, penyediaan atau ketekunan memerlukan kosentrasi yang kuat. Selain usaha dan masa, individu kreatif berani mengambil resiko mencapai matlamat mereka dan menolak alternatif-alternatif yang ternyata karena mereka ingin mencari yang lain dan luar biasa. Pemikiran kreatif melibatkan kebolehan fleksibilitas (kelenturan) dan keaslian.

b) Kemahiran Interpersonal

Oleh karena guru merupakan teras penting dalam aspek pembangunan pendidikan negara, guru seharusnya mempunyai berbagai ciri dan kemahiran-kemahiran profesional. Antaranya ialah kemahiran interpersonal. Kemahiran Interpersonal merupakan kemahiran antara insan. Abdullah Hassan & Ainon, memfokuskan kemahiran interpersonal guru kepada kemahiran berkomunikasi, kemahiran mendengar, kemahiran bertanya, kemahiran berucap, maklum balas, unsur bahasa, mengubah sikap dan tingkahlaku, penampilan dan komunikasi bukan lisan.<sup>13</sup>

Hubungan interpersonal adalah aspek penting yang perlu diketahui oleh guru. Persoalannya sejauh manakah guru menguasainya adalah sesuatu yang subjektif walaupun terdapat kaedah-kaedah serta panduan-panduan tertentu yang boleh dipelajari oleh guru untuk menguasai kemahiran ini. Kepentingan kemahiran interpersonal ialah ianya dapat melahirkan persefahaman yang baik antara guru dan pelajar serta wujud rasa percaya mempercayai di kalangan mereka serta dapat memberi kesan positif kepada proses pengajaran dan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Abdullah Hassan & Ainon Mohamad. *Kemahiran Interpersonal Guru dalam Perkembangan Psikologi Kanak-Kanak, Kemahiran Interpersonal Guru*. (Bentong, Pahang: PTS Professional Publishing Sdn. Bhd2002).

c) Kemahiran Komunikasi

Seorang guru yang profesional seharusnya memiliki atau mempunyai kemahiran komunikasi yang baik. Komunikasi ialah satu asas perhubungan yang bertujuan menyampaikan khabar, berita, mesej, pendapat atau maklumat kepada pendengar. Interaksi dan komunikasi yang hanya menggunakan akal atau hanya menggunakan perasaan akan menjadi tidak berkesan. Guru atau siapa yang berkomunikasi dengan berkesan akan menggunakan ke semua indera manusia dengan bijaksana.

Konsep ini adalah selaras dengan falsafah eksistensialisme yang mengutamakan pengalaman yang diperoleh daripada indera seperti penglihatan, rasa, dan sebagainya. Oleh karena itu selaras dengan tujuan faham mazhab eksistensialisme adalah membolehkan setiap individu yakni guru dan pelajar memperkembangkan sepenuhnya potensi yang dimiliki demi mencapai objektif pengajaran dan pembelajaran.

d) Kemahiran Memimpin

Di dalam organisasi sebuah kelas di madrasah posisi guru berada di atas sekali. Guru memainkan peranan sebagai guru bidang studi untuk membimbing para pelajar ke arah kecemerlangan dari segi akademik, mental, dan jasmani. Oleh karena itu kemahiran dari segi memimpin perlu ada dalam diri seorang guru. Menurut Kamus Dewan Edisi Empat definisi

memimpin ialah melatih, mendidik atau mengasuh supaya boleh berfikir sendiri. Kepimpinan boleh dimaksudkan sebagai seni atau proses mempengaruhi kegiatan manusia yang berkaitan dengan tugas mereka, supaya mereka terlibat dan berusaha ke arah keberkesanan dan pencapaian matlamat organisasi.

e) Kemahiran Berilmu

Kehidupan seorang guru adalah sinonim dengan ilmu. Lazimnya masyarakat mengaitkan guru dengan tanggungjawab memberi ilmu tetapi hakikatnya guru bukan saja bertanggungjawab mencurahkan ilmu kepada para anak didiknya malah meningkatkan keilmuannya merupakan salah satu kemahiran yang perlu ada di dalam diri setiap guru sebelum ilmu yang ada itu dicurahkan kepada para anak didiknya. Ilmu dan pengetahuan guru sebagai seorang yang berautoriti tidak boleh dipersoalkan. Oleh karena itu, guru mesti menguasai ilmu dengan baik. Sikap proaktif, berdaya saing dan bersemangat kental dalam melengkapkan diri dengan pelbagai disiplin ilmu dan berketerampilan perlu menjadi amalan dan budaya hidup seorang pendidik.

Guru sebagai penyebar sumber ilmu perlu memahami konsep ilmu yang sentiasa berkembang dan pencarian ilmu baru di kalangan guru mesti diteruskan tanpa henti. Kemahiran lain yang harus dikuasai antara lain:

(1) Menguasai landasan pendidikan,

Yakni mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, mengenal fungsi madrasah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar,

(2) Menguasai bahan pengajaran,

Yakni menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengayaan,

(3) Menyusun program pengajaran,

Yakni menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar, memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar,

(4) Melaksanakan program pengajaran,

Yakni menciptakan iklim belajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar,

(5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan,

Yakni menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>14</sup>

### 3). Parameter Kemampuan, Keterampilan dan Sertifikat

#### a) Kemampuan

Untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki minimal lima hal sebagai berikut.

- (1) Mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya.
- (2) Menguasai secara mendalam bahan atau mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik.
- (3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
- (4) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan cara belajar dari pengalamannya.
- (5) Seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2007) hlm. 17.

<sup>15</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2008) hlm. 11

## b) Keterampilan

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa sikap sebagai kecenderungan, pandangan, pendapat atau pendirian seseorang untuk menilai suatu objek atau persoalan dan bertindak sesuai dengan penilaiannya dengan menyadari perasaan positif dan negatif dalam menghadapi suatu objek.

Struktur sikap siswa terdiri dari tiga komponen yang terdiri atas:

### (1) Komponen kognitif

Komponen ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan tentang objek. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.

(2) Komponen afektif

Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap sikap. Perasaan tersebut dapat berupa rasa senang atau tidak senang terhadap objek, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.. komponen ini menunjukkan ke arah sikap yaitu positif dan negatif. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap, secara umum komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

(3) Komponen psikomotor

Komponen ini merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi, bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan tergantung satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut apabila seseorang menghadapi suatu objek tertentu, maka

melalui komponen kognitifnya akan terjadi persepsi pemahaman terhadap objek sikap.

Sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

(a) Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian.

Fungsi ini berkaitan dengan sarana tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana dalam mencapai tujuan. Bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek sikap tersebut. Demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap objek sikap tersebut. Fungsi ini juga disebut fungsi manfaat, yang artinya sampai sejauh mana manfaat objek sikap dalam mencapai tujuan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, artinya sikap yang diambil seseorang akan dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap sekitarnya.

(b) Fungsi pertahanan ego

Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap diambil seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam dalam keadaan dirinya atau egonya, maka dalam keadaan terdesak sikapnya dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego.

(c) Fungsi ekspresi

Nilai sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dan dapat menunjukkan keadaan dirinya. Dengan mengambil nilai sikap tertentu, akan dapat menggambarkan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.

(d) Fungsi pengetahuan

Fungsi ini mempunyai arti bahwa setiap individu mempunyai dorongan untuk ingin tahu. Dengan pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa sehingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu

terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut objek sikap yang bersangkutan.

### c) Sertifikat

Untuk mendapatkan pengakuan atas keprofesionalannya, maka seorang tenaga pengajar dapat mengikuti sertifikasi. Sertifikasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikasi di sini dapat diartikan sebagai usaha pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sertifikasi adalah uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.

Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan kedepan (*Forward linkage*) dan kaitan kebelakang (*Backward linkage*). Forward linkage berupa bahwa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju,

modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang bermutu. *Backward linkage* berupa bahwa pendidikan yang bermutu sangat tergantung pada keberadaan guru yang bermutu, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat.

Karena keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Beberapa negara yang mengembangkan kebijakan ini bisa disebut antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara-negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi mutu dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru. Peningkatan mutu dalam konteks profesionalisme

guru merupakan realisasi dari UUGD dan sertifikasi profesi guru.

### **(1) Realisasi Kebijakan dari Undang-undang Guru dan Dosen**

Indonesia pada tahun 2005 telah memiliki Undang-Undang Guru dan Dosen, yang merupakan kebijakan untuk intervensi langsung meningkatkan kualitas kompetensi guru lewat kebijakan keharusan guru memiliki kualifikasi Strata 1 atau D4, dan memiliki sertifikat profesi. Dengan sertifikat profesi ini pula guru berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar 1 bulan gaji pokok guru. Di samping UUGD juga menetapkan berbagai tunjangan yang berhak diterima guru sebagai upaya peningkatan kesejahteraan finansial guru. Kebijakan dalam UUGD ini pada intinya adalah meningkatkan kualitas kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan mereka.

### **(2) Sertifikasi Profesi Guru**

Undang-undang Guru dan Dosen merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik

dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Dalam UUGD ditentukan bahwa seorang:

- (a) Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.
- (b) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru untuk guru dan S-2 untuk dosen.
- (c) Kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pertama, kompetensi pedagogik.

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua, kompetensi kepribadian.

Adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Ketiga, kompetensi sosial.

Adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

Keempat, kompetensi profesional.

Adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standard profesional maka pendidik yang bersangkutan harus mengikuti uji sertifikasi.

Ada dua macam pelaksanaan uji sertifikasi:

- (a) Sebagai bagian dari pendidikan profesi, bagi mereka calon pendidik,

- (b) Berdiri sendiri untuk mereka yang saat diundangkannya UUGD sudah berstatus pendidik.

Sertifikasi pendidik atau guru dalam jabatan akan dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:

- (a) kualifikasi akademik;
- (b) pendidikan dan pelatihan;
- (c) pengalaman mengajar;
- (d) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran;
- (e) penilaian dari atasan dan pengawas;
- (f) prestasi akademik;
- (g) karya pengembangan profesi;
- (h) keikutsertaan dalam forum ilmiah;
- (i) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial; dan
- (j) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Guru yang memenuhi penilaian portofolio dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat pendidik.

Sedangkan guru yang tidak lulus penilaian portofolio dapat:

- (a) melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi portofolio agar mencapai nilai lulus, atau
- (b) mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan evaluasi/penilaian sesuai persyaratan yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi. Guru yang lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru mendapat sertifikat pendidik.



Menyimak dari pengalaman pelaksanaan sertifikasi di berbagai negara, bahwa sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru. Sertifikasi bukan tujuan, melainkan sarana saja untuk mencapai suatu tujuan, yakni keberadaan guru yang berkualitas. Kegagalan dalam mencapai tujuan ini, terutama dikarenakan menjadikan sertifikasi sebagai tujuan itu sendiri.

Bagi bangsa dan pemerintah Indonesia harus senantiasa mewaspadaai kecenderungan ini, bahwa jangan sampai sertifikasi menjadi tujuan. Oleh karenanya, semenjak awal harus ditekankan khususnya di kalangan pendidik, guru, dan dosen, bahwa tujuan

utama adalah kualitas, sedangkan kualifikasi dan sertifikasi merupakan sarana untuk mencapai kualitas tersebut.

#### 4) **Jaminan Mutu**

Ada beberapa hal yang perlu untuk dikaji secara mendalam untuk memberikan jaminan bahwa sertifikasi akan meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Pertama dan sekaligus yang utama, sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan di atas, perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Sertifikasi bukan tujuan itu sendiri. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas. Kalau seorang guru kembali masuk kampus untuk kualifikasi, maka belajar kembali ini untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, sehingga mendapatkan ijazah S-1. Ijazah S-1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar melainkan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan ketrampilan baru. Demikian pula kalau guru mengikuti uji sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang

bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standard kemampuan guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud.

Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi uji sertifikasi.

Kedua, konsistensi dan ketegaran pemerintah. Sebagai suatu kebijakan yang bersentuhan dengan berbagai kelompok masyarakat akan mendapatkan berbagai tantangan dan tuntutan. Paling tidak tuntutan dan tantangan akan muncul dari 3 sumber. Sumber pertama adalah dalam penentuan lembaga yang berhak melaksanakan uji sertifikasi. Berbagai lembaga penyelenggara pendidikan tinggi, khususnya dari pihak Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Swasta akan menuntut untuk diberi hak menyelenggarakan dan melaksanakan uji sertifikasi. Demikian juga, akan muncul tuntutan dari berbagai LPTK negeri khususnya di daerah luar jawa akan menuntut dengan alasan demi keseimbangan geografis. Tuntutan ini akan mempengaruhi penentuan yang mendasarkan pada objektivitas kemampuan suatu perguruan tinggi. Ketegaran dan konsistensi pemerintah juga diperlukan untuk menghadapi tuntutan dan sekaligus tantangan

bagi pelaksana Undang-Undang yang muncul dari kalangan guru sendiri. Mereka yang sudah senior atau mereka para guru yang masih jauh dari persyaratan akan menentang dan menuntut berbagai kemudahan agar bisa memperoleh sertifikat profesi tersebut.

Ketiga, tegas dan tegakkan hukum. Dalam pelaksanaan sertifikasi, akan muncul berbagai penyimpangan dari aturan main yang sudah ada. Adanya penyimpangan ini tidak lepas dari adanya upaya berbagai pihak, khususnya guru untuk mendapatkan sertifikat profesi dengan jalan pintas. Penyimpangan yang muncul dan harus diwaspadai adalah pelaksanaan sertifikasi yang tidak benar. Oleh karenanya, begitu ada gejala penyimpangan, pemerintah harus segera mengambil tindakan tegas. Seperti mencabut hak melaksanakan sertifikasi dari lembaga yang dimaksud, atau menetapkan seseorang tidak boleh menjadi penguji sertifikasi, dan lain sebagainya.

Keempat, laksanakan UU secara konsekuen. Tuntutan dan tantangan juga akan muncul dari berbagai daerah yang secara geografis memiliki tingkat pendidikan yang relatif tertinggal. Kalau UUGD dilaksanakan maka sebagian besar dari pendidik di daerah ini tidak akan lolos sertifikasi. Pemerintah harus konsekuen bahwa sertifikasi merupakan standard nasional yang harus

dipatuhi. Toleransi bisa diberikan dalam pengertian waktu transisi. Misalnya, untuk Jawa Tengah transisi 5 tahun, tetapi untuk daerah yang terpencil transisi 10 tahun. Tetapi standard tidak mengenal toleransi.

Kelima pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyediakan anggaran yang memadai, baik untuk pelaksanaan sertifikasi maupun untuk pemberian tunjangan profesi.

#### 5) Pembinaan Pasca Sertifikasi

Pembinaan guru harus berlangsung secara berkesinambungan, karena prinsip mendasar adalah guru harus merupakan a learning person, belajar sepanjang hayat masih dikandung badan. Sebagai guru profesional dan telah menyanggah sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya sebagai guru.

Pembinaan profesi guru secara terus menerus (continuous professional development) menggunakan wadah guru yang sudah ada, yaitu kelompok kerja guru (KKG) untuk tingkat SD dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) untuk tingkat madrasah menengah. Aktifitas guru di KKG/MGMP tidak saja untuk menyelesaikan persoalan pengajaran yang dialami guru dan

berbagi pengalaman mengajar antar guru, tetapi dengan strategi mengembangkan kontak akademik dan melakukan refleksi diri.

Desain jejaring kerja (*networking*) peningkatan profesionalitas guru berkelanjutan melibatkan instansi Pusat, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota serta Perguruan Tinggi setempat.

P4TK yang berbasis mata pelajaran membentuk Tim Pengembang Materi Pembelajaran, bekerjasama dengan Perguruan Tinggi bertugas:

- a) menelaah dan mengembangkan materi untuk kegiatan KKG dan MGMP
- b) mengembangkan model-model pembelajaran
- c) mengembangkan modul untuk pelatihan instruktur dan guru inti
- d) memberikan pembekalan kepada instruktur pada LPM
- e) mendesain pola dan mekanisme kerja instruktur dan guru inti dalam kegiatan KKG dan MGMP

LPMP bersama dengan Dinas Pendidikan Propinsi melakukan seleksi guru utk menjadi Instruktur Mata Pelajaran Tingkat Propinsi per mata pelajaran dengan tugas:

- a) menjadi narasumber dan fasilitator pada kegiatan KKG dan MGMP
- b) mengembangkan inovasi pembelajaran untuk KKG dan MGMP
- c) menjamin keterlaksanaan kegiatan KKG dan MGMP

Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota melakukan seleksi Instruktur Mata Pelajaran Tingkat Kab/Kota dan membentuk Guru Inti per mata pelajaran dengan tugas:

- a) motivator bagi guru untuk aktif dalam KKG dan MGMP
- b) menjadi fasilitator pada kegiatan KKG dan MGMP
- c) mengembangkan inovasi pembelajaran
- d) menjadi narasumber pada kegiatan KKG dan MGMP KKG dan MGMP sebagai wadah pengembangan profesi guru melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi profesi guru.

Upaya yang sungguh-sungguh perlu dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional: sejahtera dan memiliki kompetensi. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, di mana pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu syarat utama untuk mewujudkan kemakmuran dan kemajuan suatu bangsa.

Undang-Undang Guru dan Dosen telah hadir sebagai suatu kebijakan untuk mewujudkan guru profesional. UUGD yang

menetapkan kualifikasi dan sertifikasi akan menentukan kualitas dan kompetensi guru. Namun demikian, pelaksanaan sertifikasi akan menghadapi berbagai kendala. Di samping persoalan biaya, berbagai tantangan dan tuntutan juga akan muncul. Bagaimana cara pemerintah menghadapi tantangan dan tuntutan ini, akan menentukan apakah sertifikasi akan berhasil meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Berbicara tentang guru, mau tidak mau kita harus berbicara tentang profesi (jabatan) guru, sebagai tenaga kerja, warga negara dan anggota masyarakat, kehidupan keluarga, dan pribadi guru sendiri. Berbicara tentang profesi sebagai guru, maka harus disadari oleh dirinya sendiri dan orang lain bahwa jabatan dan tugas guru adalah berat tapi mulia.

Oleh karena itu, profesi guru harus didukung dengan latar belakang pendidikan, pengetahuan, pengalaman yang cukup untuk menjadi seorang guru. Artinya seorang guru memang harus berlatar belakang pendidikan ilmu keguruan dan ilmu pendidikan. Jadi orang yang tidak mempunyai latar belakang seperti ini, bagaimana pun tidak akan mampu dan tidak mempunyai kompetensi sebagai guru dalam arti yang sesungguhnya. Karena guru adalah jabatan profesi, maka ia harus berlatar belakang pendidikan ilmu keguruan

dan ilmu pendidikan serta bekerjasebagai guru, yaitu berkiprah di bidang pendidikan.

Dalam kaitan itu, mau tidak mau dan 'like or dislike', setiap guru wajib berperansebagai EMASLIM bagi siswanya dalam kegiatan pembelajaran. EMASLIM ialah *akronim dari Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator*. Semua peran itu harus menyatu dalam diri seorang guru yang profesional. Misalnya guru yang berperan sebagai pengajar, ia harus mampu menjabarkan dan menyajikan materi pelajaran sesuai kurikulum dan garis besar program pembelajaran yang ditentukan. Dalam perannya sebagai pengajar, guru harus terampil menyusun program pengajar untuk kurun tertentu, membuat persiapan kegiatan belajar mengajar (KBM), menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Sebagai pendidik, tugas guru bukan saja mengajar. Tetapi lebih dari itu, yaitu siswanya menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi luhur (berakhlak mulia) Sebagai tenaga kerja, guru harus mendapatkan gaji atau upah yang memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Di Indonesia sejak dahulu kala sampai sekarang, gaji guru negeri relatif belum mencukupi kebutuhan keluarga. bahkan belum

dapat disebut lumayan. Sebagian besar guru kita tidak dapat kuliah atau menguliahkan anaknya. Apalagi guru bantu, guru bakti atau guru honor.

Sebagai warga negara/anggota masyarakat, guru harus ikut berperan dan menjadi pelopor aktif. Guru harus membayar pajak kendaraan, PBB, arisan, sumbangan untuk masjid, langgar, madrasah, hari besar nasional/keagamaan dan sebagainya. Dalam kehidupan keluarga dan pribadi, guru harus merupakan figur (sosok) yang pantas menjadi panutan (teladan).

Dengan eksistensi guru kita seperti sekarang dengan berbagai masalahnya, tidak banyak yang dapat diharapkan untuk peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Karena itu, seperti bangsa yang maju, pemerintah Indonesia (pusat/daerah) harus serius dan sepenuh hati untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan guru secara total. Karena persoalan guru adalah persoalan pendidikan.

Berbicara tentang persoalan pendidikan, berarti kita berbicara tentang masa depan bangsa. Jika pemerintah hanya setengah hati, maka nasib bangsa ini di masa depan akan suram, buram dan kelam. Karena akan terjadi stagnasi (kemacetan) dan gap (jurang pemisah) di antara anak bangsa untuk mendapatkan mutu pendidikan yang baik. Maka, yang namanya pendidikan hanya dapat dinikmati segelintir orang yang mampu

(kaya/pejabat). Apabila terjadi keadaan seperti ini maka segala bentuk kriminalitas, premanisme, brutalisme, sadisme dan sebagainya akan merajalela. Karena sebagian besar anak bangsa yang bodoh dan miskin hari ini akan menjadi dewasa esok tanpa pendidikan, tanpa ilmu, dan tanpa moral.

Adalah menjadi realitas sekarang bahwa maraknya pelaku kriminal, perampok, pencuri, pelacur dan sebagainya, sebagian besar disebabkan ketiadaan pendidikan, ilmu dan moral dalam diri mereka, di samping lemahnya hukum.

Di sini, peran guru sangat besar. Rekrutmen guru demi masa depan bangsa harus dicermati serius dan sungguh-sungguh oleh pejabat, elit dan petinggi pemerintahan di negeri ini. Sebab, tangan mereka berkaitan erat dengan kebijakan yang sangat strategis dan anggaran yang sangat besar. Memang peran masyarakat tidak bisa dianggap kecil, tetapi peran pemerintah yang paling dominan. Karena itu wajar, apabila segenap lapisan masyarakat menggugat pemerintah yang kurang peduli terhadap peningkatan mutu pendidikan. Disadari atau tidak, pemerintahan sekarang (pusat/daerah) diduga melakukan pelanggaran UUD 1945 yang diamandemen. UUD 1945 antara lain mengamanatkan, anggaran belanja (APBN/APBD) untuk pendidikan minimal 20 persen.

Begitulah rekrutmen guru yang berkualitas demi masa depan bangsa yang maju dan modern. Mengenai kebijakan dalam rekrutmen guru, yang

harus menjadipertimbangan adalah seleksi pengangkatan dan pembinaan profesi guru. Mulai 2006 ini, pemerintah harus konsisten dan konsekuen pada UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang ditetapkan 30 Desember 2005. Rekrutmen guru harus mengacu sepenuhnya pada UU tersebut, agar tidak sampai terlambat.

Konsistensi dan konsekuensi itu harus dipegang teguh oleh pemerintah pusat dan daerah, agar rekrutmen guru benar-benar dan sungguh-sungguh berorientasi pada masa depan bangsa. Apabila pemerintah melaksanakan rekrutmen guru tidak mengacu pada prinsip profesionalitas guru, maka masa depan bangsa ini semakin suram dan gelap.

Karena itu, tidak ada alternatif lain kecuali harus mengacu pada prinsip profesionalisme guru masa depan yaitu yang memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme sebagai guru; memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keilmuan, ketakwaan dan berkahlak mulia; memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugasnya; memiliki kompetensi, tanggung jawab profesional, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, dan sebagainya. Hal ini sesuai Pasal 7 ayat (1) UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Beginilah harapan kita demi masa depan bangsa.

Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian yang esensial dalam rangka memperoleh sertifikat kompetensi sesuai

dengan standar yang telah ditetapkan. Representasi pemenuhan standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam sertifikasi adalah sertifikat kompetensi pendidik. Sertifikasi bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut.

- a) Melindungi profesi pendidik dan tenaga pendidikan.
- b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga pendidikan.
- c) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
- d) Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e) Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>16</sup>

Kerangka pelaksanaan sistem sertifikasi kompetensi guru, baik untuk lulusan strata satu (S1) kependidikan maupun lulusan S1 nonkependidikan dapat dijelaskan sebagai berikut.

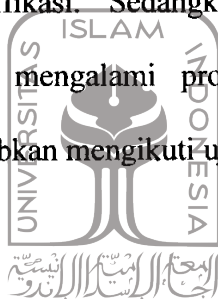
Pertama, lulusan program Sarjana kependidikan sudah mengalami pembentukan kompetensi belajar (PKM). Oleh karena itu, mereka hanya memerlukan uji kompetensi yang dilaksanakan oleh perpendidikan tinggi

---

<sup>16</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya.2008), hlm 35

yang memiliki PPTK (Program Pengadaan Tenaga Kependidikan) terakreditasi dan ditunjuk oleh Ditjen Dikti, Depdiknas.

Kedua, lulusan Sarjana non kependidikan harus terlebih dahulu mengikuti proses pembentukan kompetensi mengajar pada perguruan tinggi yang memiliki PPTK secara terstruktur. Setelah dinyatakan lulus dalam pembentukan kompetensi mengajar, baru lulusan sarjana non kependidikan boleh mengikuti uji sertifikasi. Sedangkan lulusan program Sarjana kependidikan tentu sudah mengalami proses pembentukan kompetensi mengajar, tetapi tetap diwajibkan mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat kompetensi.



Ketiga, penyelenggaraan program PKM dipersyaratkan adanya status lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Sedangkan untuk pelaksanaan uji kompetensi sebagai bentuk audit atau evaluasi kompetensi mengajar guru harus dilaksanakan oleh LPTK terakreditasi yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Dirjen Dikti, Depdiknas .

Keempat, peserta uji kompetensi yang telah dinyatakan lulus, baik yang berasal dari lulusan Sarjana pendidikan maupun non kependidikan diberikan sertifikat kompetensi sebagai bukti yang bersangkutan memiliki kewenangan untuk melakukan praktik dalam bidang profesi guru pada jenis dan jenjang pendidikan tertentu.

Kelima, peserta uji kompetensi yang berasal dari guru yang sudah melaksanakan tugas dalam interval waktu tertentu (10-15 tahun) sebagai bentuk kegiatan penyegaran dan pemutakhiran kembali sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta persyaratan dunia kerja. Di samping itu, kompetensi juga diperlukan bagi yang tidak melakukan tugas profesinya sebagai guru dalam jangka waktu tertentu.

Proses sertifikasi guru menuju profesionalisasi pelaksanaan tugas dan fungsinya harus dibarengi dengan kenaikan kesejahteraan guru, sistem rekrutmen guru, pembinaan, dan peningkatan karir guru. Kesejahteraan guru dapat diukur dari gaji dan insentif yang diperolehnya. Gaji guru di Indonesia ini masih relatif rendah jika dibandingkan dengan negara lain di dunia. Rendahnya tunjangan kesejahteraan guru bisa mempengaruhi kinerja guru, semangat pengabdian, dan juga upaya mengembangkan profesionalismenya.

Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan simposium. Namun, sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi. Ketentuan ini bersifat umum, baik untuk tenaga kependidikan maupun nonkependidikan yang ingin memasuki profesi guru.

Menumbuhkembangkan kesadaran guru terhadap kode etik sebagai guru profesional, serta mencintai tugasnya, dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.

Pengembangan karir guru terkait dengan profesionalisme dan daya tarik jabatan guru memerlukan kebijakan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan kesadaran guru terhadap kode etik sebagai guru profesional, serta mencintai tugasnya, dan bertanggung jawab untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya.
- b) Menyederhanakan prosedur dan penilaian kenaikan jabatan fungsional guru, dan sedapat mungkin masyarakat dapat dimintai pendapatnya, agar hasilnya lebih objektif.
- c) Beban yang tidak terkait dengan fungsi dan tugas guru sebaiknya dihilangkan, karena akan mengganggu perhatian guru terhadap tugasnya.
- d) Pengangkatan kepala madrasah perlu dilakukan melalui seleksi yang ketat dan adil, mempertimbangkan latar belakang mental dan prestasi kerja, serta melibatkan orang tua murid dan masyarakat yang tergabung dalam komite madrasah atau madrasah.
- e) Pengawasan kepada semua jenjang pendidikan harus dilaksanakan secara teratur, terkendali, dan terus menerus dengan menggunakan paradigma penilaian yang akademik<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hlm 39

Proses sertifikasi selain dilakukan oleh LPTK dengan memberikan sertifikat kompetensi, juga dilakukan dengan cara pendidikan dan latihan yang dilakukan oleh lembaga uji kompetensi. Tujuan dari pendidikan dan latihan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan administrasi siswa dan pengelolaan kegiatan belajar di kelas. Akhir dari kegiatan pendidikan dan latihan tersebut tentunya dilihat dari nilai akhir yang diperoleh setelah dilakukan penilaian oleh asesor. Uji sertifikasi dengan uji kompetensi dan diklat, keduanya sama-sama bertujuan untuk membentuk seorang guru atau calon guru yang profesional, yang mengabdikan diri sepenuh hati demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru profesional harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani, mempunyai kemampuan fisik dan intelektual yang kuat, berwawasan luas, memiliki teknik mengajar yang berpengalaman, dan diakui sebagai pendidik yang telah disertifikasi.

Dengan demikian profesionalisme guru dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru dalam bidang studi PKn yaitu guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang studi PKn serta telah berpengalaman dalam mengajar PKn sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru PKn dengan kemampuan yang maksimalserta memiliki kompetensi yang sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian

---

Seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut :

### 1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan ,penjelasan Pasal 28 ayat( 3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,perancangan dan pelaksanaan pembelajaran,evaluasi hasil belajar,dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>18</sup>

### 2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan ,Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap ,stabil,dewasa,arif,dan berwibawa,menjadi teladan bagi peserta didik,dan berakhlak mulia.<sup>19</sup>

### 3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan ,Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet.Ke-3, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.75

<sup>19</sup> Ibid, hlm.117

adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>20</sup>

#### 4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, Penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>21</sup>

Oleh Karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian seorang guru profesional harus selalu berbekalkan empat kompetensi guru di atas tanpa kecualidalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>20</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet.Ke-3(Bandung: PT.Remaja Rosda Karya , 2008), hlm.135.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.1173

## b. Persyaratan Guru Profesional

Profesionalisme sebagai sebuah keahlian yang mendasarkan pada keterbukaan dan kebijakan terhadap ide – ide pembaharuan. Oleh karena itu untuk dapat mengakomodir semua peran guru dalam pembelajaran, perlu dilandasi dengan sikap dan sifat profesionalisme seorang guru. itulah yang akan mampu melestarikan eksistensi sekolah atau madrasah Dalam konsepsi Islam, profesionalisme diartikan pemberian sebuah pekerjaan atau tugas pada yang ahlinya.<sup>22</sup>

Dalam Al Qur'an surat Al-An'am ayat 135 Allah berfirman:

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, akupun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akherat (nanti). Sesungguhnya orang – orang yang zalim itu tidak akan beruntung”.(QS. Al-An'am (6) : 135)<sup>23</sup>

Juga dalam hadits Nabi Muhammad SAW dikatakan,

اذا وسد الامر الي غير اهله فانظر الساعه (رواه البخاري)

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Isla*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 113.

<sup>23</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Per Kata*. Cet Ke-5 (Jakarta. Maghfiroh Pustaka 2011), hlm. 145.

Artinya:”Jika suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan profesinya (ahlinya) maka tunggulah kehancurannya.”(H.R. Bukhari)<sup>24</sup>

Jika merupakan faktor yang paling inti dalam memacu kualitas pendidikan, maka peningkatan kualitas profesi guru adalah keniscayaan. Pendidik yang profesional memiliki seperangkat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menopang tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Pendidik yang profesional tidak sekedar menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, tapi juga harus mampu memotivasi peserta didik, memiliki kecakapan yang tinggi dan berwawasan luas. Guru profesional harus memiliki beberapa persyaratan yang bersifat otonom seperti yang disampaikan oleh Oemar Hamalikh antara lain: 1) memiliki bakat sebagai guru, 2) memiliki keahlian sebagai guru, 3) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, 4) memiliki mental yang sehat, 5) berbadan sehat, 6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, 7) berjiwa pancasila dan warga negara yang baik.<sup>25</sup>

Sehubungan dengan itu, kompetensi guru ini telah dipersyaratkan oleh PP 19 tahun 2005 pasal 28 ayat (3) yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Guru adalah sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru bagi peserta

---

<sup>24</sup> Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*. Cet Ke-1 (Jakarta. Pustaka Amani 1423H/2002M), hlm. 33.

<sup>25</sup> Oemar Hamalikh, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 118.

didik ibarat sebuah lilin yang menjadi penerang tanpa batas tanpa membedakan siapa yang diterangi nya demikian pulan terhadap peserta didik. Tetapi, dalam mengemban amanah sebagai seorang guru, perlu kiranya tampil sebagai sosok profesional. Sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan, sosok yang dapat memberi contoh teladan dan sosok yang selalu berusaha untuk maju, terdepan dan mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik.

Dukungan berbagai pihak terhadap nasib para guru saat ini memang perlu disikapi secara positif. Pemerintah daerah misalnya, telah berupaya menyiapkan finansial tambahan untuk para guru, sekali pun dalam jumlah yang terbatas. Tetapi paling tidak, hal itu membuktikan, keberadaan guru mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah daerah. Sekarang, kembali kepada para guru itu sendiri, apakah mereka akan tetap berada dalam posisi tawar yang biasa-biasa saja dengan mengandalkan finansial terbatas dari pemerintah daerah? Ataukah mereka akan meningkatkan posisi tawar diri dengan cara meningkatkan profesionalismenya? Tentu, untuk peningkatan ini, para guru perlu meningkatkan pengetahuan, menimba pendidikan lagi, rajin dan aktif dalam berbagai kegiatan seminar dan sebagainya.

Tak dapat dipungkiri, benturan finansial seringkali menjadi masalah ketika para guru ingin mengembangkan aspek pengetahuan mereka. Terlebih aspek pengembangan karir dengan cara menimba ilmu ke jenjang

yang lebih tinggi. Akan tetapi, sebagai seorang yang harus lebih pintar dan lebih pandai dari anak didiknya, mau tak mau cara ini harus ditempuh para guru. Dengan kata lain, meningkatkan profesionalisme itu memang harus diiringi dengan madrasah lanjutan setelah memiliki gelar sarjana kependidikan. Ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan seminar kependidikan, diskusi dengan pakar-pakar ilmu pengetahuan dan lain sebagainya termasuk cara untuk mencerdaskan diri di samping menuntut ilmu secara formal. Tentu saja, kearifan dan kebijaksanaan dalam proses memenej penghasilan sangat dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan pendanaan untuk mendapatkan pendidikan kelanjutan. Tidak sedikit para doktor, profesor atau sarjana lanjutan lainnya yang memenej keuangan mereka demikian rupa, sehingga mampu menyelesaikan pendidikan hingga akhirnya benar-benar tampil sebagai seorang pendidik yang memiliki profesi yang dibanggakan.

Setelahnya, para guru akan lebih mempunyai peluang dan harapan untuk mendapatkan posisi tawar dalam berbagai aspek, yang akhirnya mendapatkan finansial yang lebih tinggi dari keberadaan mereka semula yang hanya mengandalkan kemampuan mengajar. Dukungan berbagai pihak memang memberikan peluang. Bila diperhatikan undang-undang, perhatian pemerintah yang memberikan dana finansial bagi para guru honor. Saat ini, berbagai peluang yang mengandalkan kemampuan untuk mendapatkan finansial tambahan sudah cukup banyak. Bagi mereka yang mampu menulis, media surat kabar, umumnya memberikan finansial bila

tulisan mereka diterbitkan. Lembaga pendidikan kursus juga menunggu para pendidik yang ahli di bidangnya. Sehingga orang-orang yang profesional akan mengandalkan kemampuannya untuk mendapatkan finansial yang berdampak pada kesejahteraan hidup keluarganya. Ingatlah, kemajuan zaman akan menggiring manusia yang profesional lebih memposisikan diri sesuai ilmu dan kemampuan mereka masing-masing. Jika tidak, semua orang akan tertinggal, terutama para guru. Anak didik dengan orang tuanya yang mapan akan memilih madrasah dengan tingkat kecerdasan guru yang mereka anggap profesional pula. Lembaga pendidikan akan melakukan hal yang sama, memilih para guru yang profesional, karena finansial yang mereka berikan sama dengan tingkat pengetahuan dan kinerja para guru yang bakal menjadikan siswa mereka cerdas, mampu berkompetisi dan bisa bersaing dengan siswa lainnya dalam dan luar negeri. Jika tidak dari sekarang membenahi diri ke arah yang profesional kapan lagi.

Hari Guru selalu diperingati setiap tanggal 25 November, seharusnya menyadarkan kita untuk bagaimana setiap tahun ribuan pengetahuan baru bermunculan yang memerlukan keseriusan para guru untuk membahasnya. Jika guru yang ada tidak mengembangkan diri dengan harapan lebih profesional, apakah mungkin guru mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang baru? Cakap, cerdas dan memiliki posisi tawar adalah ciri guru masa depan, yang selalu mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan dan inovasi, yang selalu ingin maju dari peserta didiknya. Anak didik menjadi

insinyur, selayaknya guru-guru mereka menjadi doktor atau profesor. Jika demikian maka akan mampu membangun semangat profesional yang bertujuan menjadikan anak bangsa yang cerdas, kompetitif, berbudi luhur dan mampu berinovasi di masa datang.

Idealnya seperti tersebut di atas namun realitasnya kualitas guru yang dirasakan sementara ini masih kurang atau masih rendah, terutama bila dihubungkan dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan masyarakat. Lihat saja kemampuan sebagian guru dalam menjabarkan kurikulum, menggunakan metode dan media pembelajaran, dan sebagainya. Belum lagi berbicara tentang rendahnya nilai hasil ujian akhir nasional (UAN) sebagian siswa.

Indikatornya, banyaknya siswa yang tidak lulus ujian, tidak dapat memasukijenang pendidikan selanjutnya yang berkualitas. Belum lagi kemampuan lulusanmadrasah kita untuk memasuki dunia kerja, atau industri yang menggunakanteknologi tinggi. Bagaimanapun problem pendidikan seperti ini tidak dapatdilepaskan dari faktor guru yang masih kurang berkualitas.

Dalam massa awal 2003, standar latar belakang pendidikan guru TK danSD ditingkatkan menjadi minimal lulusan Diploma Dua (D-2), lulusan PendidikanGuru Madrasah Dasar (PGTK/PGSD). Belum tuntas program peningkatan pendidikan guru dan calon guru minimal D-2, lahir Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 yang menetapkan standar

pendidikan guru minimal D-4 untuk guru dan calon guru TK sampai dengan SMA.

Seirama dengan tuntutan perubahan masyarakat dan dinamika zaman, maka konsep (program) maupun praktik (aplikasi), strategi peningkatan mutu pendidikan guru di Nusantara ini mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisinya. Tuntutan standar latar belakang tingkat pendidikan guru dan calon guru minimal D-4 atau S-1, artinya mereka yang memiliki latar belakang pendidikan di bawah D-4 atau S-1, bagaimanapun disebut belum memiliki standar kompetensi guru.

Mengenai latar belakang jenis pendidikan guru dan calon guru, maksudnya mereka harus memiliki latar belakang pendidikan bidang ilmu keguruan dan ilmu pendidikan. Ini artinya, mereka yang memiliki latar belakang pendidikan nonkeguruan atau nonkependidikan, bagaimana pun tidak dapat pula disebut memiliki standar kompetensi guru.

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat mulia, kehadiran guru bagi peserta didik ibarat sebuah lampu yang menjadi penerang tanpa batas dan tanpa membeda-bedakan siapa yang diteranginya, demikian pula terhadap peserta didik. Tetapi, dalam mengemban amanah sebagai seorang guru, perlu kiranya tampil sebagai sosok yang profesional. Sosok yang memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dan mendalam, sosok yang dapat memberi contoh teladan dan sosok yang selalu berusaha untuk maju terdepan dan mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada anak didik.

Dukungan yang luar biasa dari berbagai pihak terhadap nasib para guru saat ini memang perlu disikapi secara positif. Pemerintah daerah misalnya, telah berupaya menyiapkan finansial tambahan untuk para guru, sekalipun dalam jumlah yang terbatas. Tetapi paling tidak, hal itu membuktikan, keberadaan guru mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah daerah. Sekarang, kembali kepada para guru itu sendiri, apakah mereka akan tetap berada dalam posisi tawar yang biasabiasa saja dengan mengandalkan finansial terbatas dari pemerintah daerah? Ataukah mereka akan meningkatkan posisi tawar diri dengan cara meningkatkan profesionalismenya? Tentu, untuk peningkatan ini, para guru perlu meningkatkan pengetahuan, menimba pendidikan lagi, rajin dan aktif dalam berbagai kegiatan seminar juga inovatif.

Tak dapat dipungkiri, benturan finansial seringkali menjadi masalah ketika para guru ingin mengembangkan aspek pengetahuan mereka. Terlebih aspek pengembangan karir dengan cara menimba ilmu ke jenjang yang lebih tinggi. Akan tetapi, sebagai seorang yang harus lebih pintar dan lebih pandai dari anak didiknya, mau tak mau cara ini harus ditempuh para guru. Dengan kata lain, meningkatkan profesionalisme itu memang harus diiringi dengan madrasah lanjutan setelah memiliki gelar sarjana ke pendidikan. Ikut ambil bagian dalam berbagai kegiatan seminar kependidikan, diskusi dengan pakar-pakar ilmu pengetahuan dan lain sebagainya termasuk cara untuk mencerdaskan diri di samping menuntut ilmu secara formal. Tentu saja, kearifan dan kebijaksanaan dalam proses

memenej penghasilan sangat dibutuhkan dalam rangka mempersiapkan pendanaan untuk mendapatkan pendidikan kelanjutan. Tidak sedikit para doktor, profesor atau sarjana lanjutan lainnya yang memenej keuangan mereka demikian rupa, sehingga mampu menyelesaikan pendidikan hingga akhirnya benar-benar tampil sebagai seorang pendidik yang memiliki profesi yang dibanggakan.

Setelahnya, para guru akan lebih mempunyai peluang dan harapan untuk mendapatkan posisi tawar dalam berbagai aspek, yang akhirnya mendapatkan finansial yang lebih tinggi dari keberadaan mereka semula yang hanya mengandalkan kemampuan mengajar. Dukungan berbagai pihak memang memberikan peluang. Saat ini, berbagai peluang yang mengandalkan kemampuan untuk mendapatkan finansial tambahan sudah cukup banyak. Bagi mereka yang mampu menulis, media surat kabar, umumnya memberikan finansial bila tulisan mereka diterbitkan. Lembaga pendidikan kursus juga menunggu para pendidik yang ahli di bidangnya. Sehingga orang-orang yang profesional akan mengandalkan kemampuannya untuk mendapatkan finansial yang berdampak pada kesejahteraan hidup keluarganya.

Kemajuan zaman akan menggiring manusia yang profesional lebih memposisikan diri sesuai ilmu dan kemampuan mereka masing-masing. Jika tidak, semua orang akan tertinggal, terutama para guru. Anak didik dengan orang tuanya yang mapan akan memilih madrasah dengan tingkat kecerdasan guru yang mereka anggap profesional pula. Lembaga

pendidikan akan melakukan hal yang sama, memilih para guru yang profesional, karena finansial yang mereka berikan sama dengan tingkat pengetahuan dan kinerja para guru yang bakal menjadikan siswa mereka cerdas, mampu berkompetisi dan bisa bersaing dengan siswa lainnya dalam dan luar negeri. Jika tidak dari sekarang membenahi diri ke arah yang profesional kapan lagi.

Menciptakan pendidikan berkualitas diperlukan keprofesionalitasan guru yang tinggi, dan untuk menciptakan guru yang profesional diperlukan adanya komitmen, rasa hormat dan kebanggaan dari para guru dan pendidik terhadap pekerjaannya yang menjadi pendorong untuk lebih baik dalam mengajar. “Kunci profesionalitas guru itu komitmen dan rasa hormat serta bangga akan pekerjaannya, dengan adanya komitmen orang akan terdorong untuk semakin profesional, orang akan punya kebanggaan akan profesinya sehingga dalam mengajar pun lebih baik” Kata Herry Zudianto wali kota Yogyakarta dalam sarasehan yang bertema “Guru Profesional dan Sejahtera untuk Pendidikan yang berkualitas” ini dihadiri oleh seluruh guru yang tergabung dalam Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Yogyakarta.

Sebelum diberlakukan UU No. 14/2005, telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia bahwa guru adalah sebuah profesi, sama dengan profesi lain seperti dokter atau akuntan. Berdasarkan PP No. 19/2005, untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus memenuhi baik kualifikasi maupun kompetensi sebagai sebuah profesi.

Persyaratan kualifikasi akademik seorang guru profesional adalah sarjana, sedangkan persyaratan kompetensinya ditetapkan melalui Standar Kompetensi. Pendidik yang profesional mampu mengelola belajar siswa secara efektif hingga mencapai minimal standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Pendidik yang profesional juga adalah mereka yang inovatif, kreatif, dan mampu melahirkan gagasan-gagasan segar untuk mendorong belajar siswa secara optimal. Sistem keprofesian guru ini menuntut kepada setiap guru untuk mewujudkan kapasitas, perilaku, dan karya-karya profesionalnya untuk memacu lebih cepat lagi peningkatan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan guru sebagai profesi ini Menteri Pendidikan Nasional menetapkan Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan untuk mengatur kompetensi yang harus dimilikinya. Guru yang profesional dipersyaratkan juga jika telah mendapatkan pengakuan profesional dari pemerintah yang dibuktikan dengan sertifikat sertifikasi guru profesional. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan kedepan dan kaitan kebelakang seperti dijelaskan di halaman terdahulu. Ke depannya bahwa pendidikan yang bermutu merupakan syarat utama untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sejarah perkembangan dan pembangunan bangsa-bangsa mengajarkan pada kita bahwa bangsa yang maju, modern, makmur, dan sejahtera adalah bangsa-bangsa yang memiliki sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Kaitan ke belakangnya bahwa pendidikan

yang berkualitas sangat tergantung pada eksistensi guru yang berkualitas, yakni guru yang profesional, sejahtera dan bermartabat.

Keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas, dan hampir semua bangsa di dunia ini selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang berkualitas. Salah satu kebijakan yang dikembangkan oleh pemerintah di banyak negara adalah kebijakan intervensi langsung menuju peningkatan mutu dan memberikan jaminan dan kesejahteraan hidup guru yang memadai. Beberapa negara yang telah mengembangkan kebijakan ini bisa disebut antara lain Singapore, Korea Selatan, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara-negara tersebut berupaya meningkatkan mutu guru dengan mengembangkan kebijakan yang langsung mempengaruhi kualitas dengan melaksanakan sertifikasi guru. Guru yang sudah ada harus mengikuti uji kompetensi untuk mendapatkan sertifikat profesi guru dalam upaya meraih kualitas yang unggul.

Indonesia pada tahun 2005 telah memiliki Undang-Undang Guru dan Dosen, yang merupakan kebijakan untuk intervensi langsung meningkatkan kualitas kompetensi guru lewat kebijakan keharusan guru memiliki kualifikasi Strata 1 atau D4, dan memiliki sertifikat profesi. Dengan sertifikat profesi ini pula guru berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar 1 bulan gaji pokok guru. Di samping UUGD juga menetapkan berbagai tunjangan yang berhak diterima guru sebagai upaya peningkatan kesejahteraan finansial guru. Kebijakan dalam UUGD ini

pada intinya adalah meningkatkan kualitas kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan mereka.

Sudah barang tentu, setelah cukup lama melakukan sosialisasi UUGD ini, patut mulai dipertanyakan apakah sertifikasi akan secara otomatis meningkatkan kualitas kompetensi guru, dan kemudian akan meningkatkan mutu pendidikan? Adakah jaminan bahwa dengan memiliki sertifikasi, guru akan lebih bermutu? Pertanyaan ini penting untuk dijawab secara kritis analitis. Karena bukti-bukti hasil sertifikasi dalam kaitan dengan peningkatan mutu guru bervariasi.

Undang-undang Guru dan Dosen merupakan suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut.

Dalam UUGD ditentukan bahwa seorang:

- 1) Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.
- 2) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru untuk guru dan S-2 untuk dosen.
- 3) Kompetensi profesi pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Untuk dapat menetapkan bahwa seorang pendidik sudah memenuhi standard profesional maka pendidik yang bersangkutan harus mengikuti uji sertifikasi. Ada dua macam pelaksanaan uji sertifikasi:

- 1) Sebagai bagian dari pendidikan profesi, bagi mereka calon pendidik, dan
- 2) Berdiri sendiri untuk mereka yang saat diundangkannya UUGD sudah berstatus pendidik.

Sertifikasi pendidik atau guru dalam jabatan akan dilaksanakan dalam bentuk penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk kumpulan dokumen yang mendeskripsikan:

- 1) kualifikasi akademik;
- 2) pendidikan dan pelatihan;
- 3) pengalaman mengajar;
- 4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran;
- 5) penilaian dari atasan dan pengawas;
- 6) prestasi akademik;
- 7) karya pengembangan profesi;
- 8) keikutsertaan dalam forum ilmiah;
- 9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial;
- 10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Guru yang memenuhi penilaian portofolio dinyatakan lulus dan mendapat sertifikat pendidik. Sedangkan guru yang tidak lulus penilaian portofolio dapat:

- 1) melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi portofolio agar mencapai nilai lulus, atau
- 2) mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan evaluasi/penilaian sesuai persyaratan yang ditentukan oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi.

Guru yang lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru mendapat sertifikat pendidik. Apa yang harus dilakukan? Menyimak dari pengalaman pelaksanaan sertifikasi di berbagai negara, maka akan muncul pertanyaan. "Bagaimana agar sertifikasi bisa meningkatkan kualitas kompetensi guru?" Dan apabila gagal, "mengapa sertifikasi gagal meningkatkan kualitas guru?" Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru. Sertifikasi bukan tujuan, melainkan sarana untuk mencapai suatu tujuan, yakni keberadaan guru yang berkualitas. Kegagalan dalam mencapai tujuan ini, terutama dikarenakan menjadikan sertifikasi sebagai tujuan itu sendiri.

Bagi bangsa dan pemerintah Indonesia harus senantiasa mewaspadaai kecenderungan ini, bahwa jangan sampai sertifikasi menjadi tujuan. Oleh karenanya, semenjak awal harus ditekankan khususnya di kalangan pendidik, guru, dan dosen, bahwa tujuan utama adalah kualitas, sedangkan

kualifikasi dan sertifikasi merupakan sarana untuk mencapai kualitas tersebut.

Sertifikasi memberikan jaminan terhadap kinerja dan kompetensi pendidik dalam melakukan pekerjaan mendidik dan mengajar secara profesional pula. Tanpa sertifikasi, banyak orang yang “merasa” mampu menjadi guru tanpa melalui pendidikan dan memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Anggapan bahwa pekerjaan mengajar dapat dilakukan oleh siapa saja asal memiliki bekal kemampuan materi yang diajarkan perlu diluruskan. Mengajar pada hakekatnya tidak sekadar transformasi pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu. Mengajar adalah pekerjaan yang memiliki misi perubahan perilaku peserta didik sehingga berbagai kompetensi pedagogis juga merupakan suatu keahlian profesional.

Tujuan sertifikasi bukan semata-mata meningkatkan kesejahteraan guru tetapi yang terutama adalah meningkatkan kompetensi keprofesionalan mereka. Sertifikasi bukanlah sebuah “hadiah” bagi guru untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, tetapi merupakan sebuah pengakuan atas profesi mereka. Pengakuan tersebut harus dibuktikan atau berkorelasi searah dengan kompetensi profesionalnya. Sertifikat yang dimiliki oleh guru merupakan simbol dari kapasitas, perilaku dan karya-karya profesinya. Jika sertifikasi telah berfungsi sedemikian, maka semakin banyak guru yang bersertifikat, maka akan semakin cepat pula

mutu pendidikan dan meningkat secara terukur. Indikator keberhasilan dalam serifikasi itu dapat diukur baik dari unsur pendidik maupun siswa itu sendiri. Dari unsur pendidik, indikatornya adalah sikap, tindakan dan perilaku produktif dan kreatif yang tampak dalam proses pembelajaran yang diciptakannya. Mereka juga mempunyai kompetensi dan kecakapan dalam mengelola kegiatan belajar siswa sebanyak mungkin sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa sebagai ukuran akhir (*ultimate measure*) dari mutu pendidikan.

Guru profesional adalah orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik dimadrasah maupun di luar madrasah, ini berarti seorang guru profesional harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Untuk itu pada diri seorang guru profesional sangat penting artinya untuk memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi dan mendapatkan pengakuan profesional yang dibuktikan dengan sertifikat sertifikasi guru profesional. Guru yang profesional tidak hanya tahu akan tugas, peranan dan kompetensinya. Namun dapat melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan perannya, dan selalu meningkatkan kompetensinya agar tercapai kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan tercapai tujuan belajar secara optimal.

Maka, dalam menunjang nilai-nilai keprofesionalan seorang guru, perlu kiranya untuk memiliki prinsip administrasi dan prinsip operasional secara terstruktur.

Pertama, prinsip administrasi adalah prinsip yang mengarah kepada sebuah proses dalam menjadi seorang guru profesional. Dalam hal ini, guru harus memiliki sertifikasi guru, sebagai bukti sebuah syarat kualifikasi akademik, kompetensi, dan sehat jasmani. Selain itu, guru harus mengikuti pengembangan profesi guru, lewat PPG atau pendidikan profesi guru, di mana pendidikan ini setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus.<sup>26</sup>

Kedua, prinsip operasional, yakni bagaimana menguraikan seputar kerja taktis seorang guru. Ada banyak uraian dalam prinsip ini, salah satu di antaranya, empat cakupan kompetensi sebagaimana teramanahkan dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat 3 dan Permendiknas No 16/2007, yakni pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.<sup>27</sup>

Selain itu juga, sebagaimana halnya yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik, guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi: (1) memiliki bakat sebagai guru, (2) memiliki keahlian sebagai guru, (3) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, (4) memiliki mental yang

<sup>26</sup> Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendi.*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 9.

<sup>27</sup> Peraturan Pemerintah, nomor 19 pasal 28 ayat 3, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, nomor 16 tahun 2007.

sehat, (5) berbadan sehat, (6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, (7) berjiwa Pancasila dan warga negara yang baik.<sup>28</sup>

Tentunya yang menjadi tolak ukur keahlian seorang guru dalam mencapai titik profesionalisme adalah pada sejauhmana ia mampu memenuhi dua syarat seperti yang diuraikan di atas, yakni prinsip administrasi dan prinsip operasional. Tentunya, bilamana aspek ini diabaikan, maka, tinggal menunggu sebuah kehancuran atau tujuan dari pendidikan tidak terpenuhi. Mungkin di antara banyak dampak yang bakal terjadi, salah satunya misalnya guru tidak memiliki kecakapan intelektual, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas peserta didik yang menjadi binaannya. Atau juga, melahirkan pendidik yang tidak bermoral sehingga implikasi terhadap anak didik pun ikut tidak bermoral, dan lain sebagainya.

Secara sederhana pekerjaan sebagai guru yang profesional adalah pekerjaan profesional yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan memang untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan yang lainnya.

## **2. Prestasi Belajar PKn Siswa**

---

<sup>28</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 118.

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai ( dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya ).<sup>29</sup>

Adapun belajar menurut pengertian psikologis, merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto,<sup>30</sup> Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi pendidikan , mengemukakan bahwa belajar adalah " tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikhis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap".<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

<sup>30</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Cet.Ke- 4,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2.

<sup>31</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, Cet. ke-19, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 85.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Sedangkan pengertian prestasi belajar yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah, "Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru".<sup>32</sup> Prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa dalam penguasaan ketiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Uraian ketiga ranah tersebut dapat dilihat lebih lanjut dalam teori Bloom sebagai berikut:

- 1) *Cognitive Domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*komprehensif*), aplikasi (*aplication*), analisa (*analysis*), sintesa (*sinthesis*), dan evaluasi (*evaluation*)
- 2) *Affective Domain* (Ranah Afektif), yang terdiri dari aspek: penerimaa (*receiving*), tanggapan (*respoding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (*characterizastion by a value or value complex*).

<sup>32</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-2, (Jakarta :Balai Pustaka, 2002), hlm. 895.

3) *Psichomotor Domain* (ranah psikomotor), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik berenang dan mengoperasikan mesin.<sup>33</sup>

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara sekilas ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajarsiswa yaitu faktor dasar dan faktor ajar (pendidikan). Akan tetapi kalau dicermati secara lebih terperinci, ternyata banyak ragam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun dua faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Faktor Internal

Yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor itu meliputi:

##### a) Kondisi Fisiologis (Jasmani)

Yang termasuk kondisi fisiologis ini antara lain : kesegaran jasmaninya, kondisi panca indera, serta kondisi organ-organ tubuh yang lain. Kondisi tubuh yang sehat dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas

<sup>33</sup> W. S Winkel, *Psikologi pengajaran*, Cet ke-4, (JakartaGrasindo, 1996), hlm. 247-248.

ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak membekas.

b) Kondisi Psikologis

Ada banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya yang dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

(1) Tingkat kecerdasan atau intelegensi siwa

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar, manakala siswa memiliki intelegensi normal tetapi prestasi belajarnya sangat rendah sekali, hal ini bisa disebabkan oleh hal-hal lain, seperti sering sakit, tidak belajar dirumah, dan sebagainya. Kalau seorang siswa memiliki tingkat intelegensi dibawah normal, maka sulit baginya untuk bersaing didalam pencapaian prestasi tinggi dengan siswa yang mempunyai intelegensi normal atau diatas normal. Siswa yang demikian keadaannya hendaknya diberi pertolongan khusus serta pendidikan khusus, seperti kursus dan lain sebagainya.

Intelegensi seorang siswa dapat diketahui dari tingkah laku atau pebuatannya yang tampak. Bagi suatu perbuatan

intelegensi bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang penting, faktor-faktor lingkungan dan pendidikan pun memegang peranan penting.

(2) Sikap siswa

Menurut Alisuf Sabri, Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap guru-guru yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.<sup>34</sup>

(3) Ingatan

Secara teoritis ingatan akan berfungsi: (a) Menerima Kesan-kesan dari luar, (b) menyimpan kesan, (c) memproduksi kesan. Oleh karena itu, ingatan merupakan kecakapan untuk menerima, menyimpan dan memproduksi kesan-kesan di dalam belajar. Hal ini sekaligus untuk menghindari kelupaan karena lupa merupakan gejala psikologis yang selalu ada.

(4) Bakat siswa

---

<sup>34</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke-2, ( Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 84.

Bakat adalah Salah satu kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Hal ini dekat dengan persoalan inteligensia yang merupakn struktur mental yang melahirkan “ kemampuan” untuk memahami sesuatu. Dengan uraian diatas jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil pelajarannya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia akan lebih giat lagi dalam belajar .

(5) Motif

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, bahwa untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

(6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana organ tubuhnya sudah siap untuk

melaksanakan kecakapan baru. Oleh karena itu seorang guru harus mengetahui tingkat kematangan anak agar dapat menyesuaikan diri dengan persiapan anak didiknya. Dengan kata lain dalam proses belajar mengajar materi yang di sampaikan harus di sesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan cara berpikir siswa.

(7) Kesiapan atau *readiness*

Kesiapan dalam hal ini yaitu kesiapan untuk memberi respon. Kesiapan itu timbul dari diri seseorang dan juga berhubungan juga dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa tersebut sudah ada kesiapan untuk belajar, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

(8) Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam: yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh, dan nanti akan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah kurang atau tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.

Sedangkan kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kehilangan ini sangat terasa pada kepala pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi. Agar siswa dapat belajar dengan baik harus menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

## 2) Faktor Eksternal,

Yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa. Yang termasuk faktor eksternal antara lain: faktor lingkungan, kondisi perekonomian orang tua dan faktor instrumental.

### a) Faktor lingkungan

Terdiri dari faktor lingkungan alam dan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Yang termasuk lingkungan alam misalnya: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu posisi letak gedung madrasah. Lingkungan keluarga dapat berupa harmonisasi hubungan anggotakeluarga, yang memungkinkan anak belajar dengan baik efektif dan efisien. Sedangkan lingkungan masyarakat, dapat berupa teman-teman pergaulannya dan lain-lain fihak yang akan mewarnai pola belajar dan hasil belajar siswa.

### b) Faktor ekonomi orang tua

Dimiyati Mahmud mengatakan,” Remaja-remaja yang ekonomi orang tuanya baik atau berkecukupan menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam test kemampuan akademik ketimbang mereka yang ekonomi orang tuanya rendah atau kurang menguntungkan”.<sup>35</sup>

c) Faktor instrumental

Faktor instrument merupakan faktor yang dana dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrument meliputi:

- (1) Kurikulum,
- (2) Sarana dan fasilitas,
- (3) program pendidikan,
- (4) Guru profesional

Guru profesional merupakan komponen penting bagi keberhasilan belajar siswa. Jumlah tenaga pengajar, kualitas guru dan cara mengajar guru memiliki pengaruh yang tidak kecil terhadap keberhasilan belajar siswa.

---

<sup>35</sup> Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rake Pres.1989), hlm. 87.

Dari banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada faktor instrumental terutama pada pengaruh guru profesional.

**c. Indikator Prestasi Belajar PKn**

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian guru yang ditinjau dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dirangkum dalam nilai raport siswa khusus pada bidang studi PKn.

**d. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa**

Profesionalisme guru berangkat pada realitas pembelajaran di lapangan yang belum mampu menjawab tantangan dinamika masyarakat, zaman dan tuntutan akan kebutuhan ilmu pengetahuan dan teknologi global yang lebih condong pada kebutuhan akan out put sumber daya manusia yang unggul. Keprihatinan yang terjadi dalam skala nasional selama ini masih banyak dijumpai kendala yang muncul dilihat dari segi mengajar guru antara lain: proses pembelajaran masih monoton, guru belum mampu mengembangkan materi yang diajarkan, guru belum mampu menyusun pembelajaran yang bermakna, materi yang padat, media pembelajaran sangat kurang bahkan tidak mendukung, serta kurangnya penguasaan strategi dan metode pembelajaran yang dimiliki, sikap guru yang kurang harmonis tanpa menghiraukan keadaan kesulitan yang dialami oleh siswa. Dan

sebagian siswa juga tidak mau berusaha untuk bertanya dan merasa segan dan takut kepada guru, padahal siswa belum paham dan mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru. Karena masalah tersebut, banyak siswa menjadi kurang termotivasi dalam belajar khususnya mempelajari PKn. Selain itu juga menyebabkan pendidikan PKn di madrasah kurang memberikan sumbangan yang berarti bagi pendidikan anak secara keseluruhan, baik bagi pengembangan kemampuan berpikir, bagi pembentukan sikap, maupun pengembangan kepribadian secara keseluruhan. Sebagai contoh, dalam bidang kemampuan berpikir kreatif atau meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, yang banyak diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang pembentukan sikap, pendidikan PKn di madrasah belum bisa menumbuhkan sikap menghargai ilmu sebagai sesuatu yang sangat berguna bagi umat manusia khususnya pada diri para siswa.

Dalam bidang pengembangan kepribadian, pendidikan PKn di madrasah belum mampu mengembangkan pribadi-pribadi siswa menjadi pribadi-pribadi yang mampu mengambil keputusan mengenai apa yang paling baik bagi dirinya, bersifat jujur, dan berani bertanggung jawab terhadap segala hal yang telah dilakukan atau diucapkan, sehingga banyak siswa menempuh pelajaran PKn melulu karena hal itu diharuskan oleh sistem yang ada, sesuai dengan kurikulum. Dengan situasi seperti itu, pendidikan PKn di madrasah, dan pendidikan formal pada umumnya, cenderung menghasilkan lulusan yang

mempunyai banyak pengetahuan (khususnya pengetahuan faktual), seharusnya guru tidak hanya menyampaikan materi serta menilai hasil akhir saja, tetapi seorang guru harus mampu membimbing, mengembangkan, menciptakan pembelajaran yang aktif serta menciptakan serangkaian tingkah laku yang berkaitan dalam situasi tertentu. Dalam dunia yang semakin kompleks ini, pada diri setiap orang semakin dituntut adanya kemampuan berpikir yang tinggi dan kreatif, kepribadian yang jujur dan mandiri (berjiwa independen), dan sikap yang responsif terhadap perkembangan-perkembangan yang terjadi di lingkungannya atau di dalam masyarakat. Hal ini berlaku di banyak negara, termasuk Indonesia, terlebih-lebih dalam era global sekarang ini, di mana demokrasi, hak-hak asasi manusia, dan otonomi dalam berbagai tataran (individu, kelompok, masyarakat, dan daerah) semakin dianggap penting. Banyaknya masalah dalam pendidikan di Indonesia merupakan salah satu alasan untuk mereformasi pendidikan PKn di madrasah. Masalah umum di madrasah yang banyak orang awam tahu seperti rendahnya daya saing di ajang internasional maupun nasional, rendahnya nilai tes Ujian Akhir Madrasah dibanding sekolah lain karena banyak guru mengajarkan PKn dengan materi dan metode yang tidak menarik dimana guru menerangkan atau 'teacher telling' sementara murid mencatat. Masalah lain yang sering juga dibahas di beberapa surat kabar di kolom Kemendiknas maupun Opini seperti rendahnya kualitas buku paket lantaran banyak ditulis tanpa melibatkan orang pendidikan PKn atau guru PKn, buruknya sistem evaluasi yang hanya mengejar solusi namun mengabaikan proses mendapatkannya sehingga hasil

belajar siswa pada mata pelajaran ini selalu tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu pembelajaran di madrasah melalui guru PKn yang profesional dapat memacu dan memotivasi siswa untuk belajar juga mampu mendidik para siswa sehingga mereka bisa tumbuh menjadi orang-orang yang mampu berpikir secara mandiri dan kreatif, berkepribadian mandiri, dan mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan. Jika pembelajaran PKn di madrasah-madrasah kita dapat mengupayakan terbentuknya siswa dengan karakteristik seperti itu, berarti pembelajaran PKn di madrasah-madrasah kita telah memberikan sumbangan yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal inilah yang sudah diteliti dalam penelitian ini, peningkatan mutu prestasi belajar siswa bagaimana juga tergantung pada proses belajar mengajarnya. Untuk itu seorang guru profesional harus dapat mengadakan pembelajaran PKn dengan menyajikan topik-topik baru hendaknya dimulai pada tahapan yang paling sederhana ketahapan yang lebih kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak atau sebaliknya, dari lingkungan dekat siswa ke lingkungan yang lebih luas. Dengan demikian guru memegang peranan penting, sebab hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Guru profesional diharapkan dapat memahami dengan jelas bagaimana cara menyusun instruksi yang dapat mendorong pemikiran kreatif siswa dan meningkatkan kreatifitas belajar bagi siswa sebagai bagian dari pembelajaran yang dilakukan di madrasah. Suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan tujuan-tujuan

pembelajaran telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar)

Proses belajar mengajar sebagai hasil kerjasama antara guru dan siswa yang didasari program dan ditunjang sarana dan prasarana. Kontribusi setiap komponen tentu saja mengarah pada pencapaian tujuan, namun peranan guru profesional sebagai pengelola menjadi sangat penting. Artinya, gurulah yang mengelola proses belajar dengan pengelolaannya akan menentukan keberhasilan proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan yang dapat dilakukan melalui sistem penilaian, dengan demikian dibutuhkan kemampuan para guru profesional dalam mengadakan penilaian prestasi belajar.

Yang menjadi alasan adanya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dalam dua hal sebagai berikut :

- 1) Karena keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai sutradara sekaligus menejer bidang studi, yang berperan sebagai fihak yang membuat POACE, yaitu *planning* (merencanakan), *organizing* (mengorganisasi kegiatan pembelajaran), *actuating* (menggerakkan terlaksananya proses pembelajaran), *controlling* (mengawasi aktifitas belajar siswa didik) dan *evaluation* ( yang mengevaluasi hasil pembelajaran).

2) Karena guru di madrasah bertugas menentukan keberhasilan siswa, sehingga bilamana siswa didik belum dapat dikatakan berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal, maka guru perlu mengadakan remedial teaching. Dan bilamana siswa didik sudah berhasil maka guru selanjutnya memberikan materi pengayaan kepada siswa didiknya.

Sehingga, seorang guru itu dapat dikatakan sebagai guru yang profesional bilamana telah memenuhi empat kompetensi secara utuh terutama kompetensi profesionalnya, yaitu mampu merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, mengorganisasi aspek pembelajaran baik administrasi maupun terhadap siswa didiknya dengan seideal mungkin, melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal dan dinamis, melakukan pengawasan proses pembelajaran secara persuasif, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## B. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin juga salah, sehingga masih perlu dibuktikan dalam penelitian akan kebenarannya.

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel X (Profesionalisme guru) dengan variabel Y (Prestasi belajar PKn siswa), maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ha : terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn siswa di MTs N Borobudur.

Ho : tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn siswa di MTs N Borobudur.

Dari dua hipotesis tersebut, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn siswa di MTs Negeri Borobudur.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn siswa di MTs Negeri Borobudur dengan variabel sebagai berikut :

1. Variabel bebas ( *independent variable* ) profesionalisme guru.
2. Variabel terikat ( *dependent variable* ) prestasi belajar PKn siswa yang berupa hasil belajar (nilai raport) mata pelajaran PKn.



#### B. Tempat dan Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Borobudur Kab. Magelang

2. Lokasi Penelitian

Madrasah tersebut terletak di Jalan Badrawati nomor 13 Borobudur, Kab.

Magelang, Propinsi Jawa Tengah.

#### C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa didik kelas VII, VIII, dan IX tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 888 siswa. Adapun sampelnya diambil secara acak (proporsional random sampling). Melalui

penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10 % dari populasi,yaitu 90 anak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini,maka penulis menggunakan beberapa instrument penelitian antara lain:

##### **1. Angket**

Angket ini diberikan kepada siswa dan guru PKn untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan potensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru dalam proses belajar mengajar di madrasah. Angket dibuat dengan lima kemungkinan jawaban.Adapun penyusunannya lebih mengacu kepada aspek-aspek kemampuan profesional guru .

##### **2. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru-guru PKn yang lebih mendalam untuk dikomparasikan dengan data yang diperoleh melalui angket. Disamping itu juga untuk memperoleh data tentang deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di MTs N Borobudur Kabupaten Magelang, misalnya:letak lokasi penelitian, sejarah singkat madrasah, sarana dan prasarana, deskripsi data guru dan siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti cari yaitu data tentang prestasi belajar siswa berupa nilai raport pada mata pelajaran PKn semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah dengan analisis data kuantitatif untuk mengolah data-data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan saja oleh pihak pengumpul data, tetapi juga oleh pihak lain. Adapun langkah-langkah yang ditempuh antara lain:

#### 1. Editing

Editing ini sebagai langkah awal peneliti dalam penelitian, karena semua angket harus diteliti satu-persatu terlebih dahulu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian angket sehingga terhindar dari kekeliruan dan kesalahan.

#### 2. Scoring

Setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya peneliti mengadakan pemberian skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket.

#### 3. Pengujian Hipotesis

Dilakukan dengan tindakan penelitian untuk memperoleh data-data faktual. Data-data tersebut kemudian dianalisis, untuk kemudian digunakan sebagai bahan dan dasar dalam menjawab hipotesis yang

diajukan dalam penelitian. Analisis datanya menggunakan Formula Regresi Linear Sederhana.

Untuk mengukur kadar validitas dan reliabilitas alat ukur peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan rumus korelasi product moment dari Pearson. Untuk analisis data tentang Validitas dan Reliabilitas menggunakan program SPSS.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian meliputi gambaran kondisi madrasah, gambaran umum tentang kondisi guru dan siswa, deskripsi data profesionalisme guru PKn, prestasi belajar PKn siswa, dan pengaruh profesionalisme guru PKn terhadap prestasi belajar PKn siswa MTs N Borobudur serta analisis interpretasi data penelitian yang dilakukan.

##### 1. Profil MTs Negeri Borobudur

MTs Negeri borobudur tampil sebagai madrasah yang adaptif dengan dinamika perkembangan masyarakat, zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menempatkan visi misi dan tujuannya disusun seiring dengan dinamika di atas. Adapun yang menjadi visi , misi dan tujuannya adalah

##### a. Visi Madrasah

Cerdas, berprestasi. dan islami

##### b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan lanjutan tingkat pertama dengan :

- 1) Proses belajar mengajar yang berorientasi pada pembelajaran peserta didik aktif, kreatif, dan menyenangkan serta islami.
- 2) Meningkatkan kualitas akademik dan non akademik.

- 3) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan IPTEK, berlandaskan IMTAQ
- 4) Mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- 5) Menjalin kerjasama dengan masyarakat sebagai perwujudan manajemen berbasis madrasah.

c. Tujuan

Tujuan madrasah tsnawiyah negeri borobudur , yaitu mengantarkan peserta didik untuk:

- 1) Taat menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama islam
- 2) Memiliki sikap dan perilaku yang islami
- 3) Memiliki prestasi yang tinggi dan kompetitif dalam bidang intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler

MTs Negeri Borobudur berlokasi di Desa Borobudur, Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Letaknya di sebelah timur Candi Borobudur yang tepatnya di Jalan Badrawati No. 13

Adapun batas-batas areal tanahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya menuju Hotel Aman Jiwo.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk Ngaran I.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kebun penduduk.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk Ngaran II.

Secara lebih terperinci denahnya disajikan dalam lampiran.

## 2. Gambaran Umum Tentang Kondisi Guru dan Siswa,

a. Untuk menjaga kelancaran proses belajar mengajar di MTs Negeri Borobudur , maka disusun pembagian tugas dan wewenang dalam suatu struktur organisasi kerja yang dipimpin oleh kepala madrasah yang pada saat sekarang dipegang oleh Drs. Muhammad Fathul Mubin, M.Ag. Dalam proses belajar mengajar setiap harinya diampu oleh disamping oleh guru tetap juga tidak tetap. Jumlah guru tetapnya pada saat sekarang ada 48 orang sedang guru tidak tetapnya ada sebanyak 6 orang. Untuk kelancaran kegiatan administrasi kantor, ada sebanyak 9 orang tenaga tata usaha yang dipimpin oleh seorang kepala bagian tata usaha yang pada saat sekarang dipegang oleh Bapak Khabib.

b. Jumlah siswa MTs Negeri Borobudur pada tahun pembelajaran 2012/2013 khususnya pada bulan Januari s.d Juni sebanyak 888 siswa yang tersebar dalam 26 kelas. Kelas VII sebanyak 9 kelas, kelas VIII sebanyak 9 kelas dan kelas IX sebanyak 8 kelas. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel 4.1. Distribusi siswa MTs Negeri Borobudur ( terlampir ).

Dari tabel tersebut diketahui jumlah siswa untuk klas VII= 321 siswa, klas VIII= 304 siswa dan klas IX= 263 siswa, maka dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa MTs Negeri Borobudur pada tahun pembelajaran 2012/2013 yaitu 888 siswa.

### 3. Deskripsi Data Profesionalisme Guru PKn,

Jumlah guru di MTs N Borobudur pada saat penelitian ini dilaksanakan ada 54 orang guru dengan guru profesionalnya sebanyak 38.guru.Dari sekian banyak guruada 2 orang guru yang mengajar PKn yang keduanya berlatar belakang pendidikan dari jurusan PPKn dan sudah mendapatkan pengakuan sebagai guru profesional PKn karena sudah bersertifikasi.

### 4. Deskripsi Prestasi Belajar PKn/Siswa,

Untuk mata pelajaran PKn telah disepakati oleh madrasah tentang Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.Adapun gambaran tentang prestasi belajar siswa siswi MTs N Borobudur khususnya bidang studi PKn menunjukkan nilai yang tuntas.

Prestasi belajar PKn siswa yang menjadi subyek penelitian iniditunjukkan dengan nilai siswa pada bidang studi PKn semester 2 tahun pembelajaran 2012/2013yang dijelaskan pada bagian lampiran.

### **Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa MTs N Borobudur**

Ada tidaknya pengaruh yang signifikan pada profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn siswa MTs N Borobudur dapat diketahui melalui analisis data kuantitatif dalam penelitianyang diolah pada bagian pembahasan.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengambilan Populasi dan Sampel Penelitian**

Sesuai dengan penjelasan mengenai populasi yang telah diuraikan pada bab III, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MTs N Borobudur pada tahun pembelajaran 2012/2013.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling dengan menggunakan cara membagi secara acak pada 90 siswa yang menjadi responden penelitian.

### **2. Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan empat metode yaitu dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Melalui angket penelitian, peneliti mendapatkan data tentang profesionalisme guru PKn dari siswa, dan dari wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh tentang biodata diri guru yang mengajar bidang studi PKn, juga didapatkan deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di MTs N Borobudur Kabupaten Magelang, misalnya: letak lokasi penelitian, sejarah singkat madrasah, sarana dan prasarana, deskripsi data guru, dan siswa, dan melalui dokumentasi didapatkan data mengenai jumlah siswa, nama-nama siswa dan data-data guru khususnya guru PKn serta data tentang prestasi belajar PKn siswa melalui ledger nilai.

### 3. Validitas dan Reliabilitas

Untuk suatu fenomena baik mengenai ada tidaknya ataupun besar kecilnya fenomena tersebut diperlukan suatu ketepatan/ketelitian alat ukur yang digunakan yang dikenal dengan validitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah construct validity, dimana penyusunan alat ukur untuk penelitian ini didasarkan pada konstruksi teoritik yang ada dan dianalisis sedemikian rupa sehingga menghasilkan butir-butir item yang dapat mengukur suatu fenomena dengan teliti. Selanjutnya untuk uji validitas peneliti menggunakan validitas logis, dimana angket dikonsultasikan kepada ahlinya yaitu dosen pembimbing lebih dahulu,

Disamping validitasnya, alat ukur juga harus diupayakan reliabilitasnya. Prosedur yang dipakai di dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitasnya dengan melakukan *try out* (uji coba) instrumen penelitian. Adapun caranya adalah dengan memberikan instrumen yang berupa angket kepada sepuluh orang siswa yang termasuk anggota populasi penelitian tetapi tidak termasuk sebagai sampel. Daftar nama-nama responden *try out* penelitian pada semester 2 tahun pembelajaran 2012/2013 (terlampir pada Lampiran 6)

Adapun persiapan perhitungan sebagai berikut:

Data isian yang diambil dari para responden uji coba tersebut setelah dikuantitatifkan dan ditabulasi, maka selanjutnya diolah melalui tahap-tahap analisis data. Data uji coba angket, rekapitulasi hasil uji coba angket, dan hasil uji validitas dan reliabilitas Profesionalisme Guru (terlampir pada Lampiran 6).

Kesimpulan: Bahwa item soal pada variabel profesionalisme guru sudah reliabel karena ada hubungan yang signifikan antara item ganjil dengan item genap.

Dari perhitungan hasil try out yang didasarkan pada struktur teoritik instrumen itu menunjukkan cukup valid dan reliabel untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### **4. Analisis Interpretasi Data Penelitian yang Dilakukan**

Untuk mengukur ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan analisis data kuantitatif sebagaimana telah dikemukakan pada bab terdahulu. Penggunaan metode ini menempuh beberapa langkah sebelum diambilnya kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a. Editing**

Pada tahap ini usaha yang dilakukan adalah memperbaiki kualitas data atau menghilangkan keragu-raguan data dari para responden baik pada saat pemeriksaan data maupun sebelum pemberian kode pada jawaban angket

##### **b. Mengkode data**

Dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden selanjutnya diberikan angka (skor) dengan patokan yang sama dengan saat melakukan uji coba.

##### **c. Mentabulasi data**

Data-data yang telah diberi kode-kode (skor) di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Dengan demikian akan dapat diketahui besarnya jumlah skor untuk tiap-tiap responden pada kedua variabel.

d. Menganalisa data

Setelah tahap-tahap pendahuluan tersebut dilampai maka sampailah pada tahap inti pengolahan data dalam rangka penarikan kesimpulan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di dalam bab III khususnya mengenai metode analisis data, pertama kali yang dilakukan adalah pembuatan dan pengisian kolom-kolom untuk tabel persiapan mencari koefisien korelasi antara kedua variabel itu, yaitu variabel X dan variabel Y (terlampir pada Lampiran 7)

Adapun data-data yang berupa, uji regresi linear sederhana, statistik deskriptif, uji asumsi normalitas, uji asumsi heterokedastisitas, distribusi frekuensi profesionalisme guru dan distribusi frekuensi prestasi belajar serta keterangan hasil penelitian terlampir (pada bagian Lampiran 7).

Dari hasil analisis data melalui uji regresi linear tersebut, akhirnya dapat disimpulkan bahwa diterimanya hipotesis yang berbunyi bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa Mts Negeri Borobudur karena telah terbukti kebenarannya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data diperoleh harga  $F$  regresi sebesar 76,73 dengan taraf signifikansi 0,000<sup>b</sup>. Harga tersebut menyebabkan hipotesis nol yang berbunyi “ Tidak terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn siswa MTs N Borobudur “ ditolak, dan hipotesis alternatif yang berbunyi “ Terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap prestasi belajar PKn siswa MTs N Borobudur “ diterima. Besarnya kontribusi Profesionalisme Guru terhadap Proses Belajar PKn Siswa MTs N Borobudur dilihat dari harga  $R$  Square yaitu sebesar 46,6 %. Dari hasil penelitian ini masih terdapat 53,4 % faktor lain yang berpengaruh terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa MTs N Borobudur selain faktor Profesionalisme Guru.

#### B. Saran

1. Bagi para guru profesional hendaklah selalu berupaya meningkatkan kualitas profesionalnya dengan selalu mau mengembangkan diri dan melakukan inovasi-inovasi kreatif dalam pembelajaran sampai pada tingkat yang ideal seiring dengan tuntutan dinamika masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Bagi pemerintah, khususnya jajaran Kementerian Agama perlu untuk selalu mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang lebih memadai sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini juga pembinaan yang intensif pada masalah peningkatan mutu profesionalisme guru khususnya pada madrasah-madrasah yang berada di bawah wilayah kekuasaan dan pengawasannya agar menjadi semakin berkualitas dan unggul.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hassan & Ainon Mohamad. 2002. *Kemahiran Interpersonal Guru dalam Perkembangan Psikologi Kanak-Kanak., Kemahiran Interpersonal Guru*. Bentong, Pahang: PTS Professional Publishing Sdn. Bhd
- Arikunto, Suharsimi; Safrudin, Cipi, 2008, *Evaluasi program pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, Cet. Ke-1
- Az-Zabidi, Imam, 2002, *Ringkasan Hadits Shahih Al-Bukhari*. Jakarta. Pustaka Amani, Cet Ke-1. (Judul Asli: Al-Imam Zaenudin Ahmad bin Abd Al-Lathif Az-Zabidi, 1417H/ 1996M, *Mukhtsar Shahih Al-Bukhori*, Riyadh, Saudi Arabia, Daar As-Salam, Cet. Ke-1)
- Departemen Pendidikan Nasional (2006) Undang-undang Republik Indonesia, No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Draft Permendiknas tentang sertifikasi.
- Depdikbud, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Balai Pustaka, Cet. ke-3.
- Hadi, Sutrisno, 1998, *Statistik*, Yogyakarta. Andi Offset, Cet. Ke- 15.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hatta, Ahmad . 2011. *Tafsir Qur'an Per Kata*. Jakarta: Maghfiroh Pustaka, Cet Ke-5.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. ke-1.
- Mahmud, Dimiyati, 1989, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta, Rake Pres.
- Mulyana, Dewi khoer. 2008, *Pengaruh pembinaan profesionalisme guru terhadap peningkatan kualitas siswa*, Yogyakarta, Tesis MSI UII.
- Murdiani, Rias. 2005, *Efektifitas pembinaan kepala madrasah terhadap peningkatan kemampuan profesional guru pelaksanaan di SMP N 1 Tegal* Yogyakarta, Tesis MSI UII .
- Muslich, Masnun, 2007, *Sertifikasi Guru menuju profesionalisme pendidik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Purwanto, M. Ngalim, 2003, *Psikologi pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet. ke-19.
- Romlah, Futiaty. 2004, *Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri di Ponorogo*, Yogyakarta, Tesis MSI UII.

- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. ke-4.
- Sugiyono, 2010, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, CV. Alfabeta, Cet. Ke-9
- Sampurno, Agus, 2010, ” *Guru Profesional dan Kreatif adalah Agen Perubahan Bangsa .*” Agus Sampurno @gurukreatif , Arsip Harian:7 Januari 2010.
- Tafsir, Ahmad, 2008, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Usman, M.Uzer, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung ,PT.Remaja Rosda Karya, Cet.ke-20.
- Winkel, W.S, 1996, *Psikologi pengajaran*, Jakarta: Grasindo, Cet ke-4.
- Zuriah, Nurul. 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara Cet. Ke-1.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Angket Penelitian Untuk Siswa tentang: Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa MTs Negeri Borobudur
- Lampiran 2. Panduan Wawancara Untuk Guru Dalam Penelitian
- Lampiran 3. Daftar Nama-nama Responden Penelitian Semester 2 Tahun Pembelajaran 2012/2013
- Lampiran 4. Lembar Jawaban Hasil Wawancara dengan Guru PKn
- Lampiran 5. Data distribusi Siswa MTs N Borobudur Tahun 2012/2013
- Lampiran 6. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Penelitian
- Lampiran 7. Data Siswa Responden Penelitian dan Hasil Uji Regresi Linear
- Lampiran 8. Peta Tebaran Kelas dan Lokasi MTs Negeri Borobudur.
- Lampiran 9. Surat Keterangan Ijin Penelitian dari UII dan Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari Kepala MTs N Borobudur
- Lampiran 10. Curriculum Vitae

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI**  
**BELAJAR PKn SISWA MTs N BOROBUDUR**

**PENGANTAR**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada Yth. : Siswa MTs Negeri Borobudur Kab. Magelang

Angket ini diedarkan kepada Siswa/Siswi sehubungan dengan tugas akhir (thesis) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

Ini diedarkan kepada Siswa/Siswi dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PKn pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur. Maka dari itu, besar harapan saya kiranya Siswa/Siswi berkenan mengisi angket yang telah disediakan.

Ini bukan tes psikologi Siswa/Siswi. Maka dari itu, Siswa/Siswi tidak perlu takut atau ragu-ragu dalam memberikan informasi yang sejujurnya. Artinya, semua informasi yang Siswa/Siswi berikan adalah benar sesuai dengan kondisinya dan sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya.

Informasi atau data yang diberikan terjaga kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Peran serta Siswa/Siswi merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, dan atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Borobudur, 1 Oktober 2013

Hormat Saya,

Ahmad Bazari

## ANGKET PROFESIONALISME GURU UNTUK SISWA

### Petunjuk

1. Pada angket ini terdapat 30 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran yang baru selesai kamu pelajari, dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain
3. Catat responsmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberi tanda centang (✓), dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban. Keterangan Pilihan jawaban:

1. = Sangat Tidak Setuju, (STS)

2. = Tidak Setuju (TS)

3. = Tidak Tahu (TT)

4. = Setuju (S)

5. = Sangat Setuju (SS)

No. Pernyataan SS, S, TT, TS, STS.

❖ Angket Kompetensi Profesional Guru Dari Siswa

| NO | PERNYATAAN  | STS | TS | TT | S | SS |
|----|---|-----|----|----|---|----|
| 1  | Pada saat mengajar guru menjelaskan apa yang harus dicapai siswa setelah proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. |     |    |    |   |    |
| 2  | Setelah proses belajar mengajar di kelas guru menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.            |     |    |    |   |    |
| 3  | Guru menjelaskan keterampilan dan pengetahuan seperti apa yang harus siswa kuasai setelah kegiatan belajar mengajar     |     |    |    |   |    |
| 4  | Guru menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit di mengerti.  |     |    |    |   |    |
| 5  | Guru memberikan contoh pokok bahasan pelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti.                                     |     |    |    |   |    |
| 6  | Guru menjelaskan pokok-pokok bahasan dalam pembelajaran sesuai dengan urutan dibuku.                                    |     |    |    |   |    |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
| 7  | Guru selalu tepat waktu dan pokok bahasan selalu selesai dibahas sebelum waktu belajar berakhir.  |  |  |  |  |
| 8  | Pada saat mengajar di kelas, guru membawa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).   |  |  |  |  |
| 9  | Selain membuka buku pelajaran, guru juga membuka RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada saat menjelaskan pokok-pokok pembahasan.   |  |  |  |  |
| 10 | Guru menggunakan media pada saat menjelaskan pokok bahasan yang membutuhkan media.  |  |  |  |  |
| 11 | Guru tidak hanya menggunakan buku paket, tetapi terkadang sumber lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.  |  |  |  |  |
| 12 | Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru sangat membantu untuk lebih mengerti tentang pokok pembahasan yang diajarkan.   |  |  |  |  |
| 13 | Guru selalu memberikan soal sebelum pelajaran berakhir.   |  |  |  |  |
| 14 | Guru memberikan soal/pertanyaan dalam bentuk tulisan maupun lisan.  |  |  |  |  |
| 15 | Jika ada siswa yang ribut, maka guru akan tegas menegur atau memberikan tindakan tegas atau hukuman.  |  |  |  |  |
| 16 | Jika ada yang belum dimengerti oleh siswa, maka guru memberikan kesempatan untuk bertanya, dan guru akan memberikan penjelasan.   |  |  |  |  |
| 17 | Siswa memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru pada saat di depan kelas.  |  |  |  |  |
| 18 | Jika siswa merasa jenuh, maka guru akan segera mengganti cara menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih menarik, sehingga siswa tidak cepat jenuh.  |  |  |  |  |
| 19 | Diskusi juga sering dilakukan di kelas untuk membahas pokok bahasan yang diajarkan guru.  |  |  |  |  |
| 20 | Pada saat akan dilakukan diskusi, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan kemampuan yang bervariasi.  |  |  |  |  |
| 21 | Urutan kegiatan diatur dengan baik, dan ketika kegiatan seharusnya dilakukan di luar kelas, tetapi tidak dapat dilaksanakan, maka guru akan mengganti dengan kegiatan lain yang dilakukan di dalam kelas. |  |  |  |  |
| 22 | Guru menjelaskan setiap pokok bahasan seakan-akan dari yang paling mudah menuju yang sedikit  |  |  |  |  |

|    |   |  |  |  |  |
|----|---|--|--|--|--|
| 23 | <p>rumit, sehingga siswa lebih mudah memahami</p> <p>Guru telah menetapkan urutan kegiatan pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, jadi tidak ada waktu terbuang sia-sia pada saat proses belajar mengajar sudah dilaksanakan di kelas.</p> |  |  |  |  |
| 24 | <p>Setiap guru memberikan soal, guru akan menjelaskan kepada siswa berapa nilai satu buah soal, biasanya sesuai dengan tingkat kesulitan soal.</p>  |  |  |  |  |
| 25 | <p>Setiap memberikan soal, selalu ada soal yang ditekankan untuk dikerjakan terlebih dahulu karena mempunyai nilai yang lebih dari soal lain.</p>   |  |  |  |  |
| 26 | <p>Setelah soal dikumpulkan, dan guru menjelaskan jawaban yang benar, siswa sudah mengerti nilai apa yang akan mereka dapatkan, sesuai dengan nilai setiap soal yang telah dijelaskan sebelumnya.</p>   |  |  |  |  |
| 27 | <p>Sistem penilaian pada saat guru memberikan tes dalam bentuk lisan dan tulisan dapat dimengerti siswa dengan baik.</p>  |  |  |  |  |
| 28 | <p>Siswa bebas memilih mengerjakan soal yang mana terlebih dahulu, tetapi bobot nilai setiap soal telah dijelaskan terlebih dahulu oleh guru.</p>   |  |  |  |  |
| 29 | <p>Guru menetapkan peringkat secara terbuka sesuai dengan hasil evaluasi yang dapat dihitung dengan perhitungan yang jelas.</p>   |  |  |  |  |
| 30 | <p>Siswa dapat menghitung dengan perhitungan yang dijelaskan oleh guru, tentang nilai yang akan mereka dapatkan (dari nilai ulangan harian, mid semester, dan ujian semester), dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dimiliki</p>     |  |  |  |  |
|    | Jumlah  |  |  |  |  |

**ANGKET PENELITIAN**  
**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI**  
**BELAJAR PKn SISWA MTs N BOROBUDUR**

**PENGANTAR**

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada Yth. : Bapak/Ibu Guru PKn MTs Negeri Borobudur Kab. Magelang

Angket ini didarkan kepada Bapak/Ibu sehubungan dengan tugas akhir (thesis) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

Ini didarkan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PKn pada jenjang Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur. Maka dari itu, besar harapan saya kiranya Bapak/Ibu sebagai Guru PKn berkenan mengisi angket yang telah disediakan.

Mohon semua informasi yang Bapak/Ibu berikan adalah benar sesuai dengan kondisinya dan sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya.

Informasi atau data yang diberikan terjaga kerahasiannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Peran serta Bapak/Ibu merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini, dan atas perhatian dan bantuannya, saya mengucapkan terima kasih.

Borobudur, 2 Oktober 2013

Hormat Saya,

Ahmad Bazari

## PANDUAN WAWANCARA GURU

### A. Kualifikasi akademik.

1. Apa tingkat pendidikan formal terakhir yang telah Bapak/Ibu capai?
2. Apakah tingkat pendidikan tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan?

### B. Pendidikan dan pelatihan.

1. Apa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah Bapak/Ibu ikuti dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik?
2. Usaha-usaha apakah yang Bapak/Ibu tempuh untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru?
3. Bagaimana dukungan (pembinaan) dari madrasah (kepala madrasah), masyarakat (swasta), dan pemerintah terhadap usaha Bapak/Ibu untuk meningkatkan profesionalisme kerja sebagai guru?
4. Dalam bentuk apa sajakah dukungan mereka wujudkan?
5. Faktor apa sajakah yang Bapak/Ibu rasakan dapat mendukung atau menghambat usaha Bapak/Ibu dalam mengembangkan profesionalisme sebagai guru?

### C. Pengalaman mengajar

1. Berapa lama Bapak/Ibu melaksanakan tugas sebagai pendidik pada pendidikan formal terutama pada MTS?
2. Apakah pengalaman mengajar dapat membantu meningkatkan profesionalisme mengajar Bapak/Ibu?
3. Bagaimana pengalaman mengajar dapat membantu meningkatkan profesionalisme mengajar Bapak/Ibu?
4. Apakah Bapak/Ibu juga mengajar di madrasah lain?

### D. Penilaian dari atasan dan pengawas.

1. Selama ini siapakah yang melakukan evaluasi terhadap kinerja Bapak/Ibu?
2. Apakah kepala madrasah memeriksa dan memberikan penilaian atas kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajar dan perlengkapan (sumber belajar/ media/ alat peraga) yang Bapak/Ibu menggunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar (KBM)?

### E. Prestasi akademik.

1. Apakah prestasi yang pernah Bapak/Ibu capai sebagai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahlian Bapak/Ibu yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional,

- baik yang terkait dengan karya akademik, pembimbingan, dan kegiatan extra kurikuler?
- F. Karya pengembangan profesi.
1. Apa sajakah karya yang Bapak/Ibu hasilkan yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi Saudara sebagai guru, semisal artikel, resensi (review), modul, PTK, dan media pembelajaran?
- G. Keikutsertaan dalam forum ilmiah.
1. Forum ilmiah apa sajakah yang Bapak/Ibu ikuti yang relevan dengan bidang tugas Bapak/Ibu baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta?
- H. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan.
1. Kegiatan organisasi kependidikan apa sajakah yang Bapak/Ibu ikuti selama ini untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional, semisal MGMP?



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 3

Tabel 4.3. Daftar nama-nama siswa yang menjadi sampel penelitian

| NO | NAMA SISWA             | NO | NAMA SISWA            |
|----|------------------------|----|-----------------------|
| 1  | Avian Lucky Akbar      | 37 | Hendi                 |
| 2  | Muhammad Imam Mudin    | 38 | Miftahul Haris        |
| 3  | Endang Damayanti       | 39 | Annisa Ika            |
| 4  | M. Hasan Nawawi        | 40 | Dian Wahyuti          |
| 5  | Sura Anamita           | 41 | Muhammad Faisal       |
| 6  | Ria Yunifah            | 42 | Elly Novita           |
| 7  | Yudha Hermawanto       | 43 | Septiana maya sari    |
| 8  | Fachrur hidayat        | 44 | Dwi Rizki Nur khakiki |
| 9  | Ahmad Zaki Aulfa       | 45 | Ayu Puspitaningrum    |
| 10 | Irna Safitri           | 46 | Nurul Fadhilah        |
| 11 | Siti Fatimah           | 47 | Dafi M. Nur Arif      |
| 12 | Siti Maghfiroh         | 48 | M. Khilikul Anwar     |
| 13 | Siti Namiratussangadah | 49 | Lutfi Setiawan        |
| 14 | Risalatul Mufadhiron   | 50 | Ariska nur Afni       |
| 15 | Irma Clorinda          | 51 | Agus Wulantoro        |
| 16 | M. Syaiful Ama         | 52 | Evi Puji Asih         |
| 17 | Dani Mukti             | 53 | Heri Setiawan         |
| 18 | Ahmad Sunari           | 54 | Ahmad Taufikri        |
| 19 | Handik Fitriyanto      | 55 | Yovy Verdianto        |
| 20 | Galih Sabriatin        | 56 | M. Mutas Adila        |
| 21 | Riyanti                | 57 | Naufal Farhan Pratama |
| 22 | Mita febrianingrum     | 58 | Wahyu Saputo          |
| 23 | Siti fatmawati         | 59 | Zulfa Kamila Farida   |
| 24 | Ahmad Anwar Sodik      | 60 | M. Ervin              |
| 25 | Aria Fitri             | 61 | Khofsoh               |
| 26 | Muhaiminul khakim      | 62 | Herlina Purwaningsih  |
| 27 | Sholikin               | 63 | Fitri Khoirul Fatimah |
| 28 | Fatmawati              | 64 | Reni Arumsari         |
| 29 | Wahyu W.               | 65 | Rahayu Dwi Wahyuti    |
| 30 | Muhammad Wahyu P.      | 66 | Dewi Wihwsti          |
| 31 | Dwi wardani            | 67 | Siti Mangunah         |
| 32 | Anisa Nur Faiza        | 68 | Ahmad Rizal ahsan     |
| 33 | Retno W.               | 69 | Sri Puji Khanifah     |
| 34 | Amelia                 | 70 | Maya Anggraeni        |
| 35 | Dani Saputro           | 71 | Arif Hidayat          |
| 36 | Tri Sulistiyo          | 72 | Okta Selfia p.        |

Tabel lanjutan

| NO | NAMA SISWA           |
|----|----------------------|
| 73 | Ahmad Rizki          |
| 74 | Rizka Hidayah        |
| 75 | Adilia wulandari     |
| 76 | Rizki Hidayatus Sany |
| 77 | Priska Dwi Ernanto   |
| 78 | Ahmad Maulandani     |
| 79 | Tri Rejeki           |
| 80 | Linda Kurnia Sari    |
| 81 | Linda Febrianti      |
| 82 | Rokhibatun Nafisah   |
| 83 | Siti Romlah          |
| 84 | M. Abdul Latif       |
| 85 | Nurul Hidayah        |
| 86 | Abdul Rohim          |
| 87 | Muhammad Aziz        |
| 88 | Chikmatur Rohmah     |
| 89 | Anggi prastiyawan    |
| 90 | Muhammad Nurul Huda  |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**LEMBAR JAWABAN**  
**HASIL WAWANCARA GURU PKN**

**Nama Guru** : Dra. Musfiroh  
**Tugas Mengajar** : PKN  
**Tempat Mengajar** : MTs N Borobudur

A. Kualifikasi akademik.

1. Apa tingkat pendidikan formal terakhir yang telah Bapak/Ibu capai?  
*Strata I Jurusan PPKn dari UMS*
2. Apakah tingkat pendidikan tersebut sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan?  
*Ya.*

B. Pendidikan dan pelatihan.

1. Apa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang pernah Bapak/Ibu ikuti dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik?  
*-Work Shop KTSP pada tanggal 10 Desember 2009*  
*-Pelatihan Replika program DBE3 USAID indonesia Tahun 2010*  
*-Diklat Sertifikasi Guru tahun 2010*
2. Usaha-usaha apakah yang Bapak/Ibu tempuh untuk meningkatkan profesionalme sebagai guru?
  - a. Melaksanakan tugas-tugas administrasi guru sesuai dengan yang dituliskan dalam kurikulum KTSP
  - b. Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran dengan student center dengan Modul yang kami susun
  - c. Mengikuti Seminar, MGMP dan Work Shop.
3. Bagaimana dukungan (pembinaan) dari madrasah (kepala madrasah), masyarakat (swasta), dan pemerintah terhadap usaha Bapak/Ibu untuk meningkatkan profesionalme kerja sebagai guru?  
*Sangat positif*
4. Dalam bentuk apa sajakah dukungan mereka wujudkan?  
*Dukungan Material dan moral*
5. Faktor apa sajakah yang Bapak/Ibu rasakan dapat mendukung atau menghambat usaha Bapak/Ibu dalam mengembangkan profesionalme sebagai guru?

-Yang mendukung: sarana dan prasarana madrasah yang kian memadai untuk peningkatan profesionalitas kerja.

-Penghambatnya: biaya yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat yang ideal terasa sangat besar

C. Pengalaman mengajar.

1. Berapa lama Bapak/Ibu melaksanakan tugas sebagai pendidik pada pendidikan formal terutama pada MTs?

*14 tahun*

2. Apakah pengalaman mengajar dapat membantu meningkatkan profesionalisme mengajar Bapak/Ibu?

*Ya.*

3. Bagaimana pengalaman mengajar dapat membantu meningkatkan profesionalisme mengajar Bapak/Ibu?  
*Semakin lama semakin menguasai materi dan memahami langkah pengembangannya dan cara menindaklanjuti*

4. Apakah Bapak/Ibu juga mengajar di madrasah lain?

*Tidak.*

D. Penilaian dari atasan dan pengawas.

1. Selama ini siapakah yang melakukan evaluasi terhadap kinerja Bapak/Ibu?

*Kepala Madrasah dan teman sejawat.*

2. Apakah kepala madrasah memeriksa dan memberikan penilaian atas kesiapan Bapak/Ibu dalam mengajar dan perlengkapan (sumber belajar/ media/ alat peraga) yang Bapak/Ibu pergunakan untuk membantu kegiatan belajar mengajar (KBM)?

*Ya*

E. Prestasi akademik.

1. Apakah prestasi yang pernah Bapak/Ibu capai sebagai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahlian Bapak/Ibu yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional, baik yang terkait dengan karya akademik, pembimbingan, dan kegiatan extra kurikuler?

*Kami dapat menghantarkan siswa juara tingkat Kab. Magelang dan Tingkat Propinsi dalam kegiatan Ekstrakurikuler Wushu Shansou.*

F. Karya pengembangan profesi.

1. Apa sajakah karya yang Bapak/Ibu hasilkan yang menunjukkan adanya upaya pengembangan profesi Saudara sebagai guru, semisal artikel, resensi (review), modul, PTK, dan media pembelajaran?

*Modul dan media pembelajaran*

G. Keikutsertaan dalam forum ilmiah.

1. Forum ilmiah apa sajakah yang Bapak/Ibu ikuti yang relevan dengan bidang tugas Bapak/Ibu baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta?

*Seminar tingkat kabupaten, propinsi dan juga seminar nasional.*

H. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan.

1. Kegiatan organisasi kependidikan apa sajakah yang Bapak/Ibu ikuti selama ini untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional, semisal MGMP?

*MGMP mapel PKn tingkat Kabupaten.*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 5

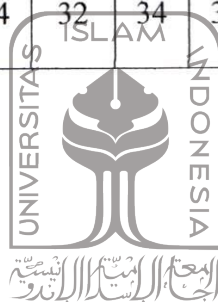
Tabel 4.1. Data Distribusi Siswa MTs Negeri Borobudur.

| KLAS VII | A  | B  | C  | D  | E  | F  | G  | H  | I  | JML |
|----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| SISWA    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |
| PUTRA    | 18 | 18 | 20 | 18 | 18 | 20 | 18 | 19 | 10 | 159 |
| SISWA    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |
| PUTRI    | 18 | 18 | 16 | 18 | 18 | 18 | 19 | 16 | 23 | 162 |
| JUMLAH   | 34 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 37 | 35 | 33 | 321 |

UNIVERSITAS

| KLAS VIII | A  | B  | C  | D  | E  | F  | G  | H  | I  | JML |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| SISWA     |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |
| PUTRA     | 16 | 18 | 16 | 16 | 18 | 18 | 18 | 15 | 9  | 144 |
| SISWA     |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     |
| PUTRI     | 18 | 18 | 18 | 18 | 16 | 16 | 18 | 20 | 18 | 160 |
| JUMLAH    | 34 | 36 | 34 | 34 | 34 | 34 | 36 | 35 | 27 | 304 |

| KLAS IX        | A  | B  | C  | D  | E  | F  | G  | H  | JML |
|----------------|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|
| SISWA<br>PUTRA | 15 | 16 | 14 | 14 | 13 | 16 | 16 | 14 | 118 |
| SISWA<br>PUTRI | 18 | 18 | 18 | 20 | 19 | 18 | 16 | 18 | 145 |
| JUMLAH         | 33 | 34 | 32 | 34 | 32 | 34 | 32 | 32 | 263 |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 6

Data Try Out Penelitian

Tabel 4.2. Daftar Nama-nama Responden Try Out Penelitian pada Semester 2 tahun pembelajaran 2012/2013

| NO | NAMA SISWA             |
|----|------------------------|
| 1  | Alfi Juniyanto         |
| 2  | Linda Tri W.           |
| 3  | Fuji Lestari           |
| 4  | Nur Falah              |
| 5  | Faiza Nur Rohmah       |
| 6  | Diyah Ayuk Lestiyawati |
| 7  | Nur Waqid              |
| 8  | M. Iqbal Pandu W.      |
| 9  | Nuari Wawat Ramadhan   |
| 10 | Alfi Nurcahyasari      |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**DATA UJI COBA ANGKET  
PROFESIONALISME GURU**

| NO | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30  | TOTAL |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|
| 1  | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5   | 134   |
| 2  | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4   | 133   |
| 3  | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3   | 95    |
| 4  | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5   | 109   |
| 5  | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2   | 80    |
| 6  | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4   | 134   |
| 7  | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4   | 105   |
| 8  | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3   | 80    |
| 9  | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 137 |       |
| 10 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4   | 134   |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**REKAPITULASI HASIL UJI COBA ANGKET  
PROFESIONALISME GURU**

| NO ANGKET | r hitung | Keterangan |
|-----------|----------|------------|
| P1        | 0,830    | valid      |
| P2        | 0,759    | valid      |
| P3        | 0,688    | valid      |
| P4        | 0,724    | valid      |
| P5        | 0,740    | valid      |
| P6        | 0,704    | valid      |
| P7        | 0,809    | valid      |
| P8        | 0,790    | valid      |
| P9        | 0,946    | valid      |
| P10       | 0,760    | valid      |
| P11       | 0,782    | valid      |
| P12       | 0,669    | valid      |
| P13       | 0,808    | valid      |
| P14       | 0,837    | valid      |
| P15       | 0,795    | valid      |
| P16       | 0,817    | valid      |
| P17       | 0,908    | valid      |
| P18       | 0,816    | valid      |
| P19       | 0,918    | valid      |
| P20       | 0,894    | valid      |
| P21       | 0,724    | valid      |
| P22       | 0,758    | valid      |
| P23       | 0,724    | valid      |
| P24       | 0,734    | valid      |
| P25       | 0,738    | valid      |
| P26       | 0,803    | valid      |
| P27       | 0,765    | valid      |
| P28       | 0,714    | valid      |
| P29       | 0,792    | valid      |
| P30       | 0,764    | valid      |

| Variabel             | Cronbach Apha | Keterangan |
|----------------------|---------------|------------|
| Profesionalisme Guru | 0,978         | Reliabel   |

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
PROFESIONALISME GURU

Correlations

|     |                     | TOTAL  |
|-----|---------------------|--------|
| P1  | Pearson Correlation | ,843** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,001   |
|     | N                   | 11     |
| P2  | Pearson Correlation | ,753** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,007   |
|     | N                   | 11     |
| P3  | Pearson Correlation | ,589   |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,056   |
|     | N                   | 11     |
| P4  | Pearson Correlation | ,669   |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,025   |
|     | N                   | 11     |
| P5  | Pearson Correlation | ,747** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,008   |
|     | N                   | 11     |
| P6  | Pearson Correlation | ,689   |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,019   |
|     | N                   | 11     |
| P7  | Pearson Correlation | ,822** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,002   |
|     | N                   | 11     |
| P8  | Pearson Correlation | ,806** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,003   |
|     | N                   | 11     |
| P9  | Pearson Correlation | ,950** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,000   |
|     | N                   | 11     |
| P10 | Pearson Correlation | ,779** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,005   |
|     | N                   | 11     |
| P11 | Pearson Correlation | ,798** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,003   |
|     | N                   | 11     |
| P12 | Pearson Correlation | ,671   |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,024   |
|     | N                   | 11     |
| P13 | Pearson Correlation | ,807** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,003   |
|     | N                   | 11     |
| P14 | Pearson Correlation | ,846** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,001   |
|     | N                   | 11     |
| P15 | Pearson Correlation | ,785** |
|     | Sig. (2-tailed)     | ,004   |
|     | N                   | 11     |

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

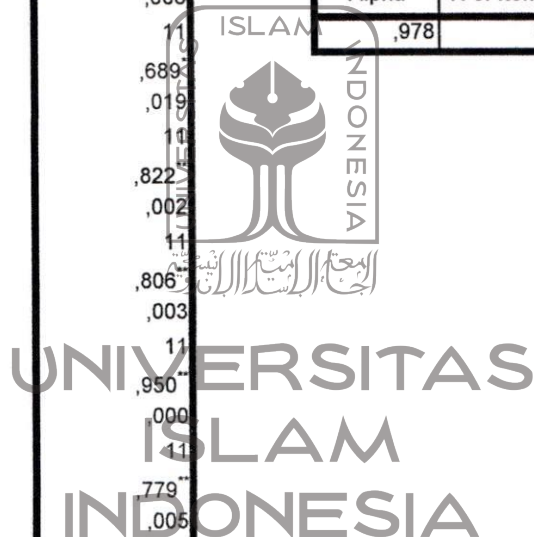
Case Processing Summary

|       |                       | N  | %     |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid                 | 11 | 100,0 |
|       | Excluded <sup>a</sup> | 0  | 0,0   |
|       | Total                 | 11 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the

Reliability Statistics

| Alpha | N of Items |
|-------|------------|
| ,978  | 30         |



Correlations

|       |                     | TOTAL  |
|-------|---------------------|--------|
| P16   | Pearson Correlation | ,831** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,002   |
|       | N                   | 11     |
| P17   | Pearson Correlation | ,910** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000   |
|       | N                   | 11     |
| P18   | Pearson Correlation | ,826** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,002   |
|       | N                   | 11     |
| P19   | Pearson Correlation | ,923** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000   |
|       | N                   | 11     |
| P20   | Pearson Correlation | ,883** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,000   |
|       | N                   | 11     |
| P21   | Pearson Correlation | ,715*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,013   |
|       | N                   | 11     |
| P22   | Pearson Correlation | ,750*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,008   |
|       | N                   | 11     |
| P23   | Pearson Correlation | ,715*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,013   |
|       | N                   | 11     |
| P24   | Pearson Correlation | ,727*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,011   |
|       | N                   | 11     |
| P25   | Pearson Correlation | ,759*  |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,007   |
|       | N                   | 11     |
| P26   | Pearson Correlation | ,818** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,002   |
|       | N                   | 11     |
| P27   | Pearson Correlation | ,783** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,004   |
|       | N                   | 11     |
| P28   | Pearson Correlation | ,737** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,010   |
|       | N                   | 11     |
| P29   | Pearson Correlation | ,773** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,005   |
|       | N                   | 11     |
| P30   | Pearson Correlation | ,746** |
|       | Sig. (2-tailed)     | ,008   |
|       | N                   | 11     |
| TOTAL | Pearson Correlation | 1      |
|       | Sig. (2-tailed)     |        |
|       | N                   | 11     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Lampiran 7

Tabel 4.3. Daftar nama-nama siswa yang menjadi sampel penelitian

| NO | NAMA SISWA             | NO | NAMA SISWA            |
|----|------------------------|----|-----------------------|
| 1  | Avian Lucky Akbar      | 37 | Hendi                 |
| 2  | Muhammad Imam Mudin    | 38 | Miftahul Haris        |
| 3  | Endang Damayanti       | 39 | Annisa Ika            |
| 4  | M. Hasan Nawawi        | 40 | Dian Wahyuti          |
| 5  | Sura Anamita           | 41 | Muhammad Faisal       |
| 6  | Ria Yunifah            | 42 | Elly Novita           |
| 7  | Yudha Hermawanto       | 43 | Septiana maya sari    |
| 8  | Fachrur hidayat        | 44 | Dwi Rizki Nur khakiki |
| 9  | Ahmad Zaki Aupa        | 45 | Ayu Puspitaningrum    |
| 10 | Irna Safitri           | 46 | Nurul Fadhilah        |
| 11 | Siti Fatimah           | 47 | Dafi M. Nur Arif      |
| 12 | Siti Maghfiroh         | 48 | M. Khilikul Anwar     |
| 13 | Siti Namiratussangadah | 49 | Lutfi Setiawan        |
| 14 | Risalatul Mufadhiron   | 50 | Ariska nur Afni       |
| 15 | Irma Clorinda          | 51 | Agus Wulantoro        |
| 16 | M. Syaiful Ama         | 52 | Evi Puji Asih         |
| 17 | Dani Mukti             | 53 | Heri Setiawan         |
| 18 | Ahmad Sunari           | 54 | Ahmad Taufikri        |
| 19 | Handik Fitriyanto      | 55 | Yovy Verdianto        |
| 20 | Galih Sabriatin        | 56 | M. Mutas Adila        |
| 21 | Riyanti                | 57 | Naufal Farhan Pratama |
| 22 | Mita febraningrum      | 58 | Wahyu Saputo          |
| 23 | Siti fatmawati         | 59 | Zulfa Kamila Farida   |
| 24 | Ahmad Anwar Sodik      | 60 | M. Ervin              |
| 25 | Aria Fitri             | 61 | Khofsoh               |
| 26 | Muhaiminul khakim      | 62 | Herlina Purwaningsih  |
| 27 | Sholikin               | 63 | Fitri Khoirul Fatimah |
| 28 | Fatmawati              | 64 | Reni Arumsari         |
| 29 | Wahyu W.               | 65 | Rahayu Dwi Wahyuti    |
| 30 | Muhammad Wahyu P.      | 66 | Dewi Wihwsti          |
| 31 | Dwi wardani            | 67 | Siti Mangunah         |
| 32 | Anisa Nur Faiza        | 68 | Ahmad Rizal ahsan     |
| 33 | Retno W.               | 69 | Sri Puji Khanifah     |
| 34 | Amelia                 | 70 | Maya Anggraeni        |
| 35 | Dani Saputro           | 71 | Arif Hidayat          |
| 36 | Tri Sulistiyo          | 72 | Okta Selfia p.        |

Tabel lanjutan

| NO | NAMA SISWA                          |
|----|-------------------------------------|
| 73 | Ahmad Rizki                         |
| 74 | Rizka Hidayah                       |
| 75 | Adilia wulandari                    |
| 76 | Rizki Hidayatus Sany                |
| 77 | Priska Dwi Ernanto                  |
| 78 | Ahmad Maulandani                    |
| 79 | Tri Rejeki                          |
| 80 | Linda Kurnia Sari                   |
| 81 | Linda Febrianti                     |
| 82 | Rokhibatun Nafisah                  |
| 83 | Siti Romlah                         |
| 84 | M. Abdul Latif                      |
| 85 | Nurul Hidayah                       |
| 86 | Abdul Rohim                         |
| 87 | Muhammad Aziz                       |
| 88 | Chikmatur Rohmah                    |
| 89 | Anggi prastiyawan<br>Muhammad Nurul |
| 90 | Huda                                |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DATA PENELITIAN

| NO | PROFESIONALISME GURU |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | PRESTASI BELAJAR |       |
|----|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------------|-------|
|    | 1                    | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |                  | TOTAL |
| 1  | 5                    | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 131              |       |
| 2  | 5                    | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 131              |       |
| 3  | 3                    | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 104              |       |
| 4  | 5                    | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 136              |       |
| 5  | 3                    | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 95               |       |
| 6  | 5                    | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 131              |       |
| 7  | 5                    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 133              |       |
| 8  | 3                    | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 119              |       |
| 9  | 5                    | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 93               |       |
| 10 | 5                    | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 3  | 140              |       |
| 11 | 3                    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 90               |       |
| 12 | 5                    | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 4  | 133              |       |
| 13 | 3                    | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 93               |       |
| 14 | 5                    | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 89               |       |
| 15 | 3                    | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5  | 5  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 5  | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 114              |       |
| 16 | 3                    | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2  | 3  | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 83               |       |
| 17 | 3                    | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 86               |       |
| 18 | 5                    | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 134              |       |
| 19 | 5                    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 96               |       |
| 20 | 4                    | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 5  | 4  | 94               |       |
| 21 | 5                    | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 93               |       |
| 22 | 4                    | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 2  | 2  | 2  | 5  | 4  | 4  | 4  | 98               |       |
| 23 | 4                    | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 131              |       |
| 24 | 5                    | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 132              |       |
| 25 | 5                    | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 132              |       |
| 26 | 5                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 133              |       |
| 27 | 4                    | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 95               |       |
| 28 | 3                    | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3                | 93    |
| 29 | 3                    | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 2  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2  | 2                | 84    |

| NO | PROFESIONALISME GURU |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     | TOTAL | PRESTASI<br>BELAJAR |    |
|----|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|---------------------|----|
|    | 1                    | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30  |       |                     |    |
| 30 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 2  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 2   | 4     | 89                  | 84 |
| 31 | 3                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 5  | 5  | 4   | 4     | 111                 | 86 |
| 32 | 4                    | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4  | 3  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 1  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 5   | 4     | 123                 | 86 |
| 33 | 4                    | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 1  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 5  | 5   | 5     | 117                 | 84 |
| 34 | 4                    | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 1  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5   | 127   | 87                  |    |
| 35 | 5                    | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4   | 113   | 84                  |    |
| 36 | 3                    | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4   | 104   | 87                  |    |
| 37 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4   | 112   | 84                  |    |
| 38 | 3                    | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 3  | 4  | 1  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 1  | 4   | 101   | 84                  |    |
| 39 | 4                    | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 3   | 135   | 91                  |    |
| 40 | 4                    | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 1  | 4   | 103   | 88                  |    |
| 41 | 3                    | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 5  | 4  | 3  | 2  | 4  | 3  | 3  | 5  | 4  | 4  | 5   | 103   | 82                  |    |
| 42 | 5                    | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 3  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4   | 135   | 87                  |    |
| 43 | 3                    | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 1  | 3  | 4  | 5  | 1  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5   | 104   | 85                  |    |
| 44 | 5                    | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 5  | 5  | 4  | 5   | 102   | 86                  |    |
| 45 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5   | 113   | 88                  |    |
| 46 | 5                    | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4   | 134   | 90                  |    |
| 47 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4   | 128   | 89                  |    |
| 48 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4   | 123   | 87                  |    |
| 49 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4   | 124   | 87                  |    |
| 50 | 4                    | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4   | 112   | 79                  |    |
| 51 | 3                    | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4   | 110   | 84                  |    |
| 52 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 112   | 83                  |    |
| 53 | 3                    | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 5  | 5  | 5   | 99    | 84                  |    |
| 54 | 4                    | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 2  | 3  | 1  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 2  | 2  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4   | 100   | 85                  |    |
| 55 | 4                    | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 121   | 85                  |    |
| 56 | 4                    | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4   | 93    | 75                  |    |
| 57 | 4                    | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 2  | 3  | 2  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 100 | 89    |                     |    |
| 58 | 3                    | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 3  | 3  | 4  | 3  | 2  | 4  | 4  | 3  | 4  | 3  | 2  | 3  | 2   | 101   | 81                  |    |
| 59 | 3                    | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 1  | 4  | 4  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3   | 97    | 86                  |    |
| 60 | 3                    | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4   | 83    | 77                  |    |

| NO | PROFESIONALISME GURU |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |     | TOTAL | PRESTASI BELAJAR |
|----|----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-------|------------------|
|    | 1                    | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30  |       |                  |
| 61 | 5                    | 2 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4   | 125   | 85               |
| 62 | 5                    | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 4  | 5  | 4   | 128   | 89               |
| 63 | 3                    | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 3  | 3  | 3  | 118 | 89    |                  |
| 64 | 5                    | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 2  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 1  | 5  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 5  | 4  | 5  | 3  | 115 | 87    |                  |
| 65 | 5                    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 3  | 5  | 4  | 4  | 136 | 91    |                  |
| 66 | 2                    | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3  | 4  | 3  | 1  | 1  | 1  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 97  | 89    |                  |
| 67 | 5                    | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 138 | 91    |                  |
| 68 | 3                    | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 1  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 3  | 79  | 75    |                  |
| 69 | 5                    | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 132 | 88    |                  |
| 70 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3  | 4  | 3  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 122 | 87    |                  |
| 71 | 4                    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 4  | 3  | 3  | 3  | 5  | 4  | 3  | 99  | 83    |                  |
| 72 | 3                    | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1  | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 2  | 3  | 1  | 82  | 75    |                  |
| 73 | 5                    | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 2  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 5  | 4  | 5  | 116 | 86    |                  |
| 74 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 132 | 92    |                  |
| 75 | 5                    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 5  | 4  | 5  | 5  | 4  | 4  | 3  | 5  | 4  | 4  | 5  | 121 | 87    |                  |
| 76 | 5                    | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4  | 3  | 5  | 3  | 3  | 3  | 3  | 1  | 3  | 3  | 3  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 5  | 110 | 85    |                  |
| 77 | 3                    | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 121 | 89    |                  |
| 78 | 5                    | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 3  | 137 | 86    |                  |
| 79 | 4                    | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 1  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 5  | 123 | 89    |                  |
| 80 | 3                    | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 5  | 3  | 4  | 4  | 4  | 2  | 4  | 3  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 108 | 87    |                  |
| 81 | 4                    | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 133 | 90    |                  |
| 82 | 5                    | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 2  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 3  | 2  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 125 | 85    |                  |
| 83 | 5                    | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5  | 5  | 5  | 4  | 2  | 2  | 3  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 2  | 2  | 2  | 5  | 4  | 4  | 127 | 89    |                  |
| 84 | 3                    | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 3  | 2  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 4  | 125 | 87    |                  |
| 85 | 3                    | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4  | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  | 5  | 3  | 5  | 5  | 5  | 135 | 87    |                  |
| 86 | 2                    | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5  | 3  | 2  | 3  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 2  | 5  | 5  | 4  | 105 | 85    |                  |
| 87 | 3                    | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3  | 3  | 4  | 4  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 5  | 4  | 4  | 110 | 83    |                  |
| 88 | 3                    | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 5  | 4  | 4  | 4  | 133 | 88    |                  |
| 89 | 5                    | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 4  | 4  | 4  | 4  | 3  | 5  | 4  | 4  | 104 | 84    |                  |
| 90 | 3                    | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3  | 3  | 4  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 3  | 2  | 3  | 3  | 3  | 82  | 79    |                  |

## UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

| Model | Variables Entered                 | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | PROFESIONALISME GURU <sup>b</sup> |                   | Enter  |

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. All requested variables entered.

Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,682 <sup>a</sup> | 0,466    | 0,460             | 2,99801                    |

a. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME GURU

ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 689,671        | 1  | 689,671     | 76,732 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 790,951        | 88 | 8,988       |        |                   |
|       | Total      | 1480,622       | 89 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), PROFESIONALISME GURU

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)           | 66,389                      | 2,120      |                           | 31,310 | ,000 |
|       | PROFESIONALISME GURU | ,163                        | ,019       | ,682                      | 8,760  | ,000 |

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

## STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

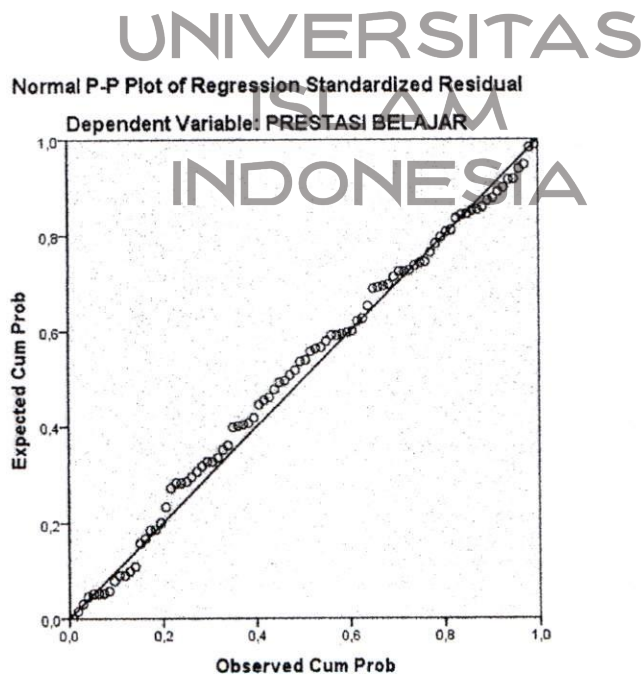
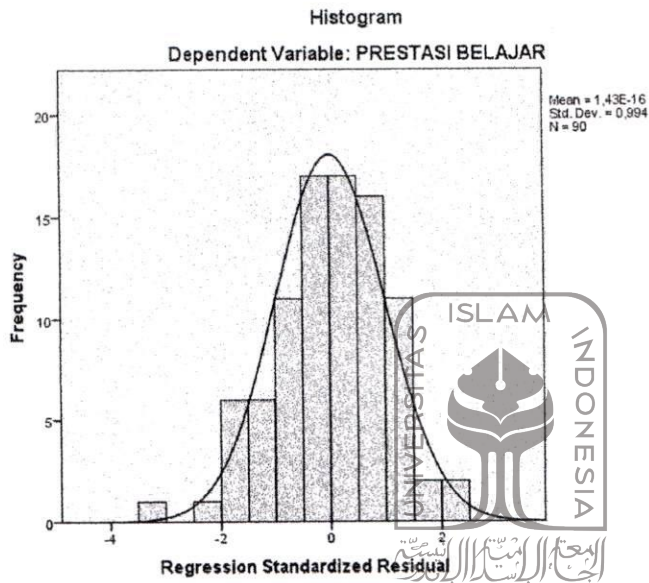
|                         | N  | Minimum | Maximum | Mean      | Std.<br>Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|-----------|-------------------|
| PROFESIONALISME<br>GURU | 90 | 79,000  | 140,000 | 112,92222 | 17,115095         |
| PRESTASI BELAJAR        | 90 | 75,00   | 92,00   | 84,7556   | 4,07875           |
| Valid N (listwise)      | 90 |         |         |           |                   |



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

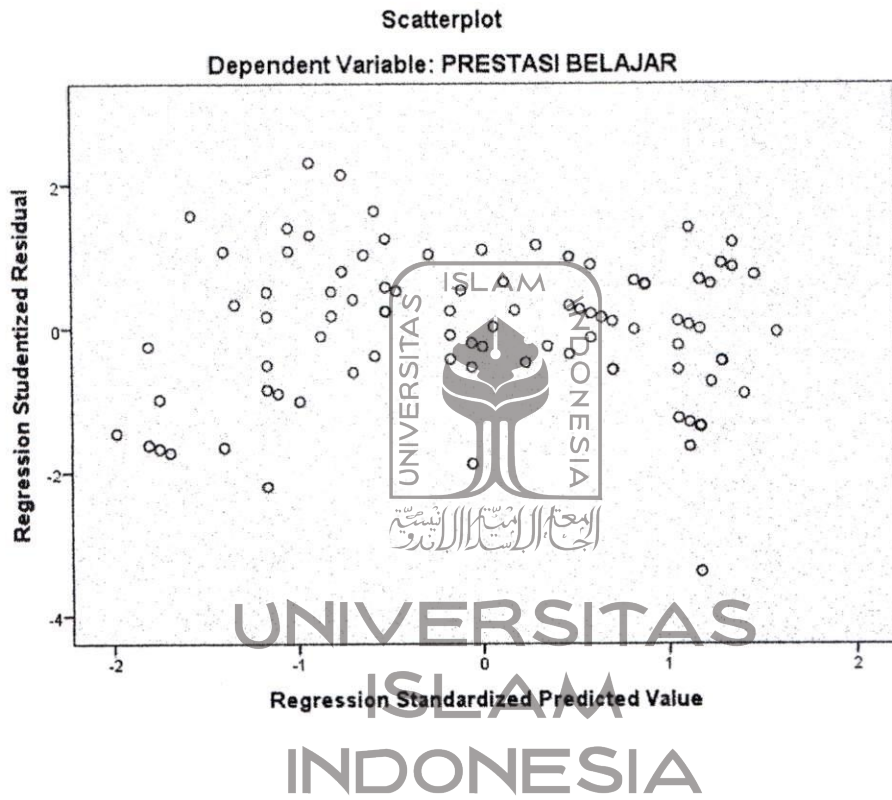
# UJI ASUMSI

# NORMALITAS



## UJI ASUMSI

### HETEROKEDASTISITAS



## DISTRIBUSI FREKUENSI PROFESIONALISME GURU

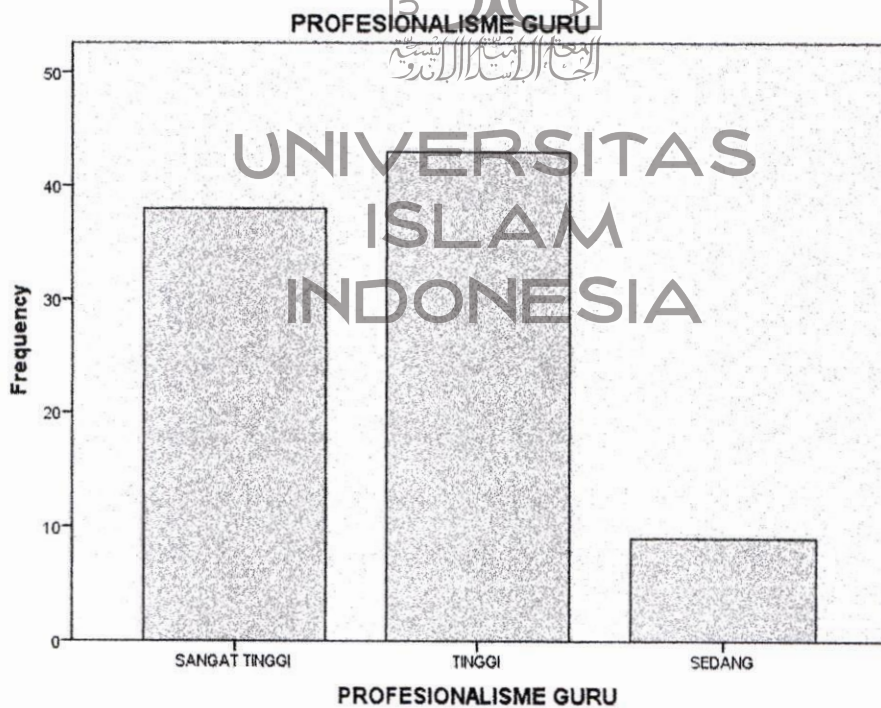
### Statistics

PROFESIONALISME GURU

|   |         |    |
|---|---------|----|
| N | Valid   | 90 |
|   | Missing | 0  |

### PROFESIONALISME GURU

|       | Frequency     | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|---------------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SANGAT TINGGI | 38      | 42,2          | 42,2               |
|       | TINGGI        | 43      | 47,8          | 90,0               |
|       | SEDANG        | 9       | 10,0          | 100,0              |
| Total | 90            | 100,0   | 100,0         |                    |



## DISTRIBUSI FREKUENSI PRESTASI BELAJAR

### Statistics

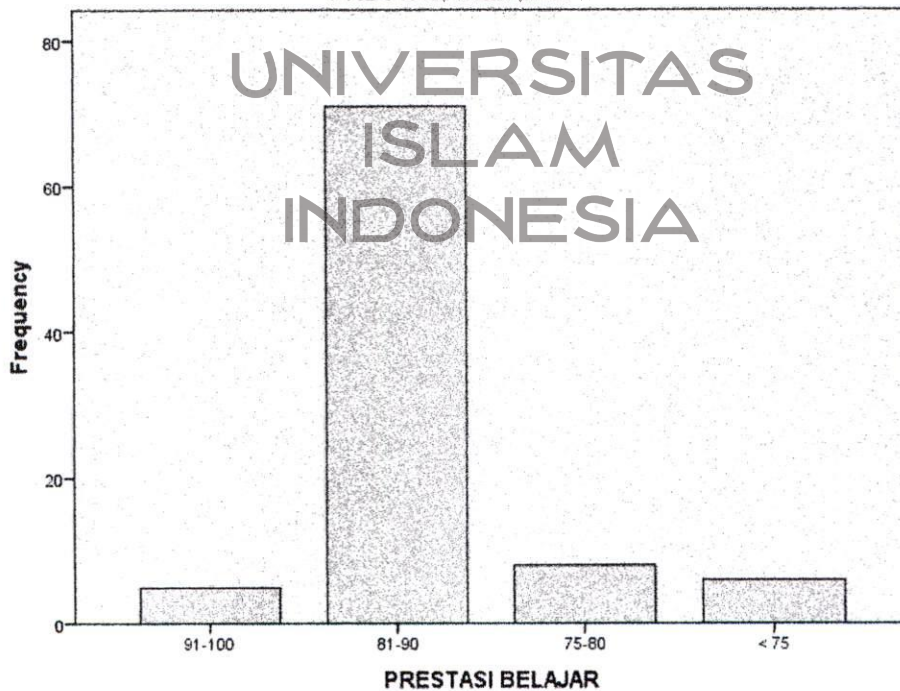
#### PRESTASI BELAJAR

|   |         |    |
|---|---------|----|
| N | Valid   | 90 |
|   | Missing | 0  |

#### PRESTASI BELAJAR

|             | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 91-100      | 5         | 5,6     | 5,6           | 5,6                |
| 81-90       | 71        | 78,9    | 78,9          | 84,4               |
| Valid 75-80 | 8         | 8,9     | 8,9           | 93,3               |
| < 75        | 6         | 6,7     | 6,7           | 100,0              |
| Total       | 90        | 100,0   | 100,0         |                    |

#### PRESTASI BELAJAR



## KETERANGAN HASIL PENELITIAN

### REGRESI LINEAR SEDERHANA

Model  $Y = a + bx$

$$Y = 66,389 + 0,163x$$

Nilai koefisien regresi = 0.163

Nilai sig. = 0,000 < 0,05

Kesimpulan profesionalisme guru berpengaruh positif signifikan ( $0,000 < 0,05$ ) terhadap prestasi belajar.



### UJI ASUMI

#### 1. Uji normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini, uji normalitas data yang digunakan uji *normal probability plot*. Nilai residual dalam dalam peneliti ini berasal dari distribusi normal, karena nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis.

#### 2. Uji kelayakan model regresi (fit)

Kelayakan model regresi (model fit) dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk prediksi (fit) karena data berpecah di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu





Terakreditasi "A"

K BAN-PT No. 002/BAN-PT/AK-X/S2/V/2012

PROGRAM PASCASARJANA (S-2)  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp/Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758  
Website: www.master.islamic.uui.ac.id; email: msi@uui.ac.id dan msi\_uui@yahoo.com

Nomor : 361/PPs-MSI/IX/2013  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 30 September 2013

Kepada Yang Terhormat:  
Kepala MTs N Borobudur  
di-

Magelang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Ahmad Bazari  
NIM : 11913039  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

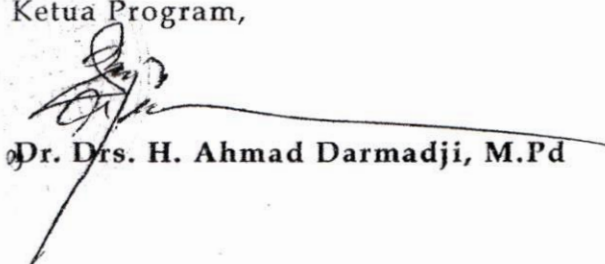
adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu  
Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan  
sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: "Pengaruh  
Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar PKn Siswa MTs N  
Borobudur"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk  
memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di  
lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya  
diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Ketua Program,

  
Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BOROBUDUR**  
**KABUPATEN MAGELANG**

Jl. Badrawati No.13 ☎ (0293) 788237 Borobudur ✉ 56553

---

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.11.08.28/HM.00/931/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Muhammad Fathul Mubin, M.Ag  
NIP : 19680619 199403 1 003  
Jabatan : Kepala MTs Negeri Borobudur Kab. Magelang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia di bawah ini :

Nama : AHMAD BAZARI  
NIM : 11913039  
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan **Penelitian** dengan materi **Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Pkn Siswa MTsN Borobudur** pada MTs Negeri Borobudur Kab. Magelang pada tanggal 30 September 2013.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Borobudur, 27 November 2013

Kepala

**Drs. M. Fathul Mubin, M.Ag**  
NIP. 19680619 199403 1 003

## CURRICULUM VITAE

### Data Pribadi

Nama : Ahmad Bazari

Tempat /Tanggal Lahir : Magelang, 02 Desember 1967

Alamat : Tirto RT 02 / RW 09 Paremono, Mungkid, Kab.  
Magelang, Jawa Tengah

Nama Ayah Kandung : Muhsin Asngudi

Nama Ibu Kandung : Mahmudah

Nama Ayah Mertua : H. M. Rusdi

Nama Ibu Mertua : Hj. Siti Pertiwi

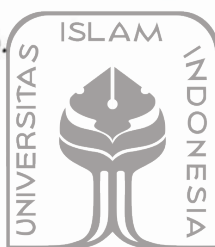
Nama Istri : Sustiowati

Nama Anak : 1. Al Fath Ravi Haikal Pasca  
2. Fahmi Yahya Husein Al Bana  
3. Bima Ali Akbar  
4. Sena Wijaya Al Hikam

### Pendidikan Formal Yang Pernah Ditempuh

1. MI Muhammadiyah Paremono, lulus tahun 1981
2. SMP Negeri Blabak Kecamatan Mungkid, lulus tahun 1984

3. SMA Negeri Blabak di Kecamatan Muntilan, lulus tahun 1987
4. IKIP Negeri Yogyakarta, Jurusan PMP-KN D-3 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, lulus tahun 1991
5. IKIP Negeri Semarang, Jurusan PPKn Prgram Studi S-1 Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Jurusan Magister Studi Islam Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam, masa studi tahun 2011 - 2013 (masih dalam studi).



#### Pendidikan dan Pelatihan

1. Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, penyelenggara Depdiknas pada tahun 2008 di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Work Shop KTSP, penyelenggara Kandepag Kabupaten Magelang pada tanggal 10 Desember 2009, di MTs N Borobudur.
3. Pelatihan Replikasi Program DBE3 USAID/Indonesia- Modul Dasar Kecakapan Hidup, penyelenggara MTs N Borobudur Kabupaten Magelang pada tanggal 23-24, 30-31 Januari dan 7-8 Februari 2010, di MTs N Borobudur.
4. Work Shop Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Tingkat provinsi Jawa Tengah tahun 2011, diselenggarakan oleh Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 12 April dan 31 Mei 2011, di Hotel Muria Semarang.

5. Work Shop Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter MTs diselenggarakan oleh Bidang Mapenda Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 23-26 September 2011 di Hotel Muria Semarang.
6. Pelatihan Guru Peningkatan Kompetensi Madrasah Tsanawiyah, diselenggarakan oleh Bidang Mapenda Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 28 November s.d 01 Desember 2011, di Hotel Muria Semarang.
7. Work Shop Penyusunan Modul Pembelajaran MTs, diselenggarakan oleh Bidang Mapenda Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah pada tanggal 5-8 April 2012 di Hotel Muria Semarang.



#### Pengalaman Kerja

1. Mengajar di SMP PGRI Blabak Kec. Mungkid pada tahun 1992-1993
2. Mengajar di SMA PGRI Muntilan pada tahun 1992-1995
3. Mengajar di MTs Negeri Borobudur pada tahun 1993-sekarang.

#### Pengalaman Organisasi

1. Ketua Forum Remaja Masjid Desa Paremono, Mngkid pada tahun 1991-2000
2. Wakil Ketua MGMP PKn tingkat MTs se-Kabupaten dan Kota Magelang
3. Anggota KORPRI Kabupaten Magelang